

**UPAYA PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL
MELALUI SHOLAT DHUHA PADA KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL KHADIJAH 59 PANCURSARI
CLURING BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

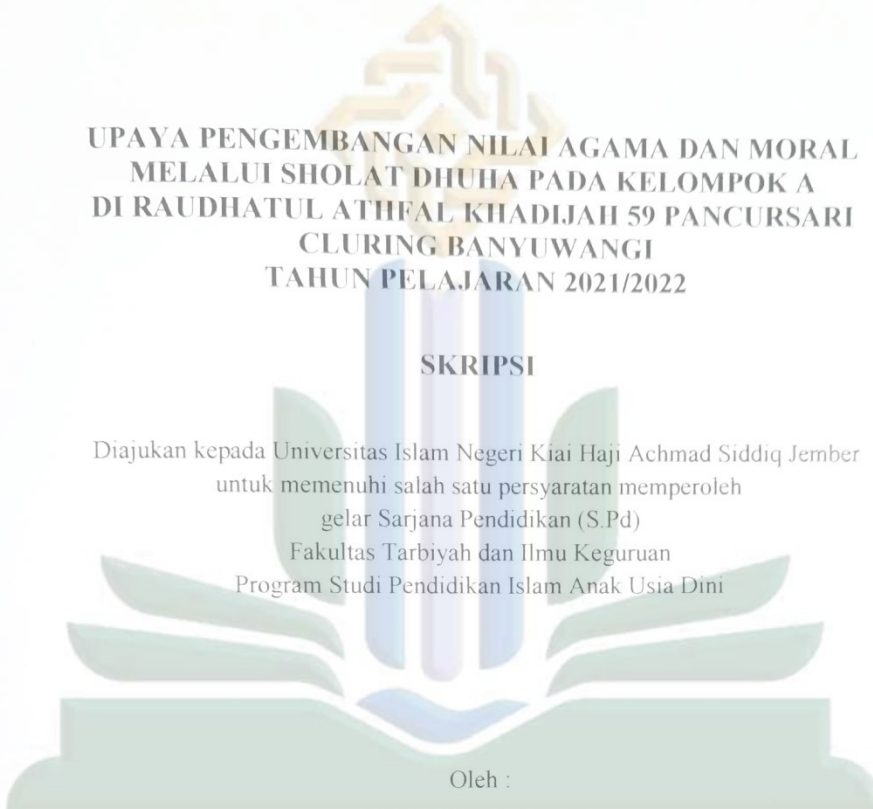
Oleh :

MELA NIDA AULIA

T20175026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**



**UPAYA PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL
MELALUI SHOLAT DHUHA PADA KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL KHADIJAH 59 PANCURSARI
CLURING BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

MELA NIDA AULIA

T20175026

Di Setujui Oleh
Pembimbing :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes
NUP. 20160368

**UPAYA PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL
MELALUI SHOLAT DHUHA PADA KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL KHADIJAH 59 PANCURSARI
CLURING BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada


Hari : Selasa

Tanggal : 21 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 196804141992032001


Yanti Nur Hayati S.Kep.Ns., MMRS
NIP. 197606112003122006

Anggota :

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I

2. Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP. 19640511 199903 2 0017

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri¹”. (Ar- Ra’du, ayat 11)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Mushaf Salsabil, *Alqur'anulkarim*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2010), 250.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil ‘ alamin...

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kekungan saya. Sholawat serta salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak ibuku tercinta, bapak Nurul Huda dan ibu Sumarni yang telah mendidik dan tak henti mendoakan serta memberikan dukungan kepada ananda. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan yang kalian berikan agar ananda dapat menempuh pendidikan lebih baik.
2. Kakakku Sofyan Riyan Sauri yang telah memberikan pengalaman dan selalu membimbing dan mengarahkan sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Kepada keluarga besar yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, terima.kasih atas do'a, dukungan dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan PIAUD 2017 yang telah memberi dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman komunitas dan organisasi saya di PBC UIN KHAS Jember, yang telah banyak berkontribusi selama proses perkuliahan.
6. Almamater UIN KHAS Jember yang kucinta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya, penulis telah diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Niali Agama dan Moral Melalui Sholat Dhuha pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi” shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah menuntuk umatnya menuju jalan kebahagiaan dunia akhirat, dan semoga kita mendapat syafa'atnya di yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor UIN KHAS Jember yang telah memimpin kampus ini dengan baik, sehingga mampu memajukan dan mengembangkannya.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan semua potensi demi memajukan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku ketua jurusan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Ibu Istifadah S. Pd., M.Pd.I selaku koordinator program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

5. Ibu Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes selaku dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan didunia dan akhirat.
7. Dr. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Perpustakaan UIN KHAS Jember yang telah memberikan wadah dan sumber literature sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Umi Habibah S.Pd selaku kepala Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi beserta jajaran stafnya yang telah berkenan memberikan informasi data yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.
9. Keluarga besar PIAUD angkatan 2017 yang telah memberikan pengalaman dan wawasan sehingga penulis selalu mendapat semangat, serta teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan apapun kepada penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca khususnya kepada penulis sendiri. Akhirnya, semoga amal baik pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini mendapatkan balasan yang barokah dari Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 24 Maret 2022
JEMBER

Mela Nida Aulia
NIM. T20175026

ABSTRAK

Mela Nida Aulia, 2022 : *Upaya Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Melalui Sholat Dhuha Pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Benculuk Cluring Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022.*

Kata kunci : Nilai Agama dan Moral, Sholat dhuha

Pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi masing-masing sejak mereka dilahirkan. Maka potensi-potensi yang ada pada diri anak harus dikembangkan dengan baik, dengan memberikan pendidikan yang sesuai dengan anak usia dini. Di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi sendiri perkembangan pada semua aspeknya belum berjalan secara maksimal salah satunya aspek nilai agama dan moral.

Dalam hal ini peneliti mengambil dua fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana pencapaian nilai agama dan moral pada kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Cluring Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022? 2) Bagaimana upaya pengembangan nilai agama dan moral melalui sholat dhuha pada kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Cluring Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan pencapaian nilai agama dan moral pada kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Cluring Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022. 2) Mendeskripsikan upaya pengembangan nilai agama dan moral melalui sholat dhuha pada kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Cluring Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022.

Adapun metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber data.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi dapat disimpulkan bahwa 1) pencapaian nilai agama dan moral pada anak sudah mulai berkembang, anak-anak sudah memahami tentang agama yang dianutnya, dapat menirukan gerakan ibadah yang berurutan dapat dilihat pada saat kegiatan sholat dhuha yang dilakukan setiap hari senin sampai hari jum'at, dilanjutkan dengan kegiatan mengaji, hafalan do'a harian dan surat-surat pendek. 2) Melalui kegiatan sholat dhuha peserta didik sebagai salah satu upaya pengembangan nilai agama dan moral sudah banyak yang mengalami perubahan dari belum berkembang menjadi mulai berkembang. Tetapi masih ada beberapa anak yang belum berkembang karena belum mengikuti kegiatan sholat dhuha dengan baik dan benar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data	48
G. Tahap-Tahap Penelitian	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	51
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian dan Analisis Data	58

C. Pembahasan Temuan	71
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79

LAMPIRAN LAMPIRAN

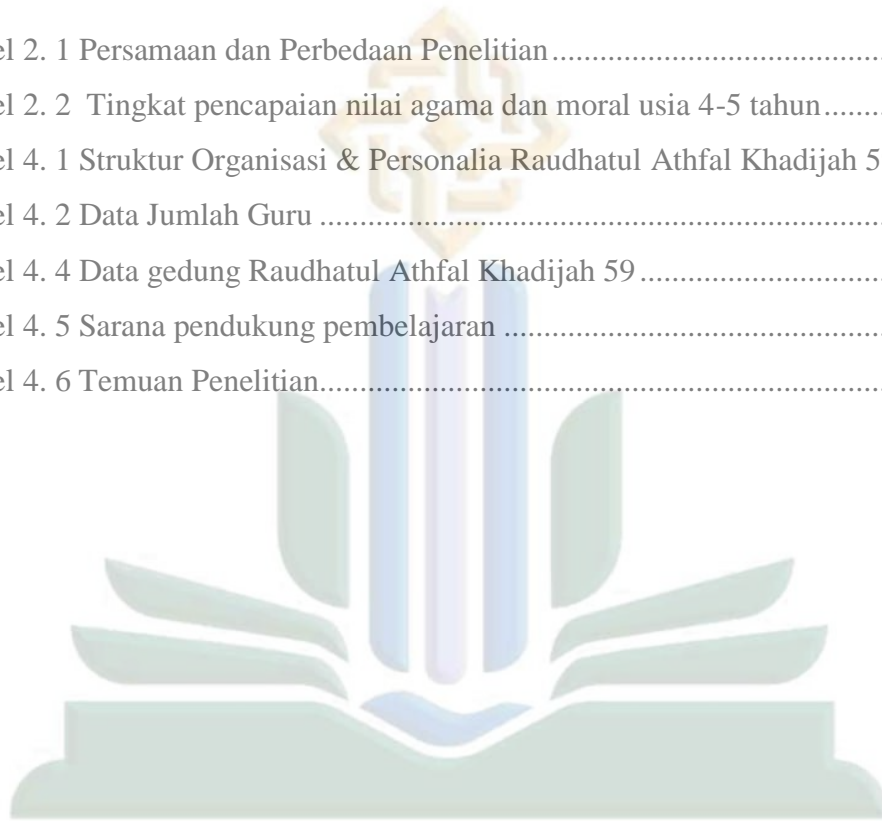
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Denah Lokasi Ra Khadijah 59 Banyuwangi
4. Pedoman Penelitian Bab Iv
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (Rpph)
6. Penilaian
7. Surat Ijin Penelitian
8. Jurnal Penelitian
9. Surat Keterangan Selesai Penelitian
10. Biodata Penulis

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER**

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	14
Tabel 2. 2 Tingkat pencapaian nilai agama dan moral usia 4-5 tahun.....	20
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi & Personalia Raudhatul Athfal Khadijah 59	55
Tabel 4. 2 Data Jumlah Guru	56
Tabel 4. 4 Data gedung Raudhatul Athfal Khadijah 59	56
Tabel 4. 5 Sarana pendukung pembelajaran	57
Tabel 4. 6 Temuan Penelitian.....	70



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR URAIAN GAMBAR

Gambar 4. 1 Do'a bersama setelah sholat dhuha	62
Gambar 4. 2 Tahlil Kids pada hari jum'at.....	63
Gambar 4. 3 Sholat dhuha kelompok A	67
Gambar 4. 4 Kegiatan ngaji	68



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani di bantu oleh stimulasi rangsangan pendidikan. Pendidikan diberikan untuk mempersiapkan anak usia dini menempuh pendidikan selanjutnya yaitu jalur formal, nonformal, dan informal. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini sangatlah penting, seperti halnya perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik-motorik (motorik kasar dan motorik halus), kecerdasan/kognitif, sosio-emosional, perkembangan bahasa, dan perkembangan seni.²

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting. maka diperlukan pendidikan yang sesuai untuk menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Sebagaimana yang tertulis di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki sekolah lebih lanjut.”

Nilai agama dan moral dalam program PAUD menjadi salah satu fondasi yang harus diajarkan pada anak sejak kecil. Jika nilai agama dan

² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2016), 2.

moral ditanamkan sejak dini maka akan menjadi fondasi yang kokoh ketika anak sudah beranjak dewasa. Karena mayoritas penduduk Indonesia beragama islam, dan warga Indonesia menjunjung tinggi nilai agama dan moral.

Piaget menyatakan dari hasil penelitiannya terhadap anak usia 4-12 tahun dengan pengamatan dan wawancara. Piaget membagi dua tahap perihal anak-anak berfikir terhadap moral. Ada dua tahapan yaitu: 1). Tahap pertama yang disebutnya tahap heteronomous (*heteronomous morality*), yakni anak pada rentang usia 4-7 tahun. Pada tahapan ini anak akan memandang keadilan dan hukum sebagai sifat dunia (lingkungan) tidak akan berubah dan tidak lepas dari kendali manusia. 2). Tahapan selanjutnya disebut tahap autonomous (*autonomous morality*) untuk anak usia 10 tahun keatas. Memasuki tahapan yang kedua anak mulai berfikir bahwa aturan dan hukum diciptakan oleh manusia. Dengan bertambahnya umur juga kemampuan berfikirnya anak mulai memiliki kemampuan secara mandiri menentukan sendiri pandangan atau pendapatnya dalam mengambil keputusan terhadap suatu tindakan, dan anak juga sudah mulai membedakan sesuatu hal yang baik dan buruk.³

Thomas Lickona menyatakan bahwa anak untuk bisa sampai pada tataran *moral action*, diperlukan tiga proses pembinaan yang berurutan, (1) Mulai proses *moral knowing*, (2) *Moral feeling*, sampai (3) *Moral action*. Ketiganya dikembangkan secara seimbang dan terintegrasi. Untuk

³ Cyrus T. Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai- Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2017), 59.

selanjutnya, potensi anak dapat diwujudkan secara maksimal baik dari segi kecerdasan intelektual maupun kemampuan membedakan yang baik dan yang salah, dan menentukan mana yang bermanfaat.⁴ Selain moral, agama juga harus dikembangkan salah satunya dengan kegiatan ibadah sholat.

Shalat Setiap muslim diwajibkan melaksanakan sholat sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. sholat berpa perbuatan/ perkataan yang berdasarkan rukun dan syarat yang diawali dengan takbir dan diakhiri salam.⁵ Banyak dalil yang mewajibkan sholat, baik didalam kitab suci Al-Qur'an maupun didalam hadits Nabi Muhammad SAW. Salah satu dalil Al-Qur'an yang mewajibkan sholat dalam surat Al-Baqarah ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

"Dan dirikanlah shalat, dan keluarkanlah zakat, dan tunduklah/ruku' bersama sama orang-orang yang pada ruku'"(S. Al-Baqarah, ayat 43)⁶

Dan juga perintah sholat kepada anak juga telah dijelaskan dalam hadits Nabi SAW⁷:

عَنْ عُمَرَ وَ بْنِ شُعَيْبٍ , عَنْ أَبِيهِ , عَنْ جَدِّهِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ , وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا . وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ , وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

⁴ Otib Satibi Hidayat, *Hakikat Perkembangan Moralitas Anak Usia Dini*, (PAUD4102/MODUL 1), 1.10.

⁵ Muhammad Nur Sahid, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang : Wida Karya, 2008), 28.

⁶ Mushaf Salsabil, *Alqur'anulkarim*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2010), 7.

⁷ Muhammad Ilyas, *Hadits tentang Keutamaan Shalat Berjamaah*, (Jurnal Riset Agama Vol 1 No 2, 2021), 255.

Dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata : Rasulullah SAW bersabda perintahkan anak mu mengerjakan sholat saat mereka berusia 10 tahun dan pisahkan anakmu tempat tidurnya. (Hadits hasan. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang Hasan).

Sebaiknya kita sebagai orang tua dan pendidik harus menanamkan anak untuk mengerjakan sholat sejak usia dini, agar tertanam pada diri anak menggunakan pendidikan yang sesuai.⁸ Sholat adalah tiang agama bagi orang muslim, dan sudah menjadi kewajiban bagi semua umat muslim. Diajarkan sejak dini supaya anak menjadi terbiasa dan tidak menjadi beban ketika anak sudah beranjak dewasa.

Shalat dhuha adalah sholat yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Shalat dhuha bisa dilaksanakan dua, empat, enam maupun delapan rakaat. Shalat dhuha dilaksanakan kira-kira matahari setinggi kurang lebih 7 hasta dari bumi (jam 07.00 sampai masuk waktu dhuhur). Rakaat pertama membaca surat As-Syams dan pada rakaat kedua membaca surat Adh-Dhuha.⁹

Dijelaskan menurut Zaid bin Arqom, menurut melihat orang-orang melaksanakan sholat dhuha, dan dia mengatakan : ingatlah bahwa orang-orang mengetahui bahwasannya sholat dhuha ialah sholat sunnah yang sangat utama, karena bahwasannya Nabi SAW bersabda : “sholatnya orang-orang yang kembali kepada Allah adalah waktu anak nta bangun dari tempat

⁸ Muhammad Nur Sahid, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang : Wida Karya, 2008), 28.

⁹ Muhammad Nur Sahid, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, 82.

berbaringnya karena tersengat oleh sinar matahari yang begitu panas”. HR. Muslim¹⁰

Para guru Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi berinovasi untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak salah satunya dengan kegiatan sholat dhuha yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, agar anak terbiasa mempraktekkan gerakan sholat dengan baik dan benar. Penjelasan dari salah satu guru di Raudhatul Athfal yaitu : dengan adanya kegiatan sholat dhuha anak mengalami banyak perubahan, salah satunya dari yang awalnya belum hafal bacaan dan gerakan sholat menjadi hafal bacaan dan gerakan sholat meski masih ada beberapa yang tidak ikut hanya diam dan berdiri tidak mengikuti arahan guru dalam melaksanakan sholat dhuha.¹¹ Selain itu, anak juga sudah memahami tentang agama yang dianutnya, dapat menirukan gerakan ibadah yang berurutan dapat dilihat pada saat kegiatan sholat dhuha yang dilakukan setiap hari senin sampai hari jum'at, dilanjutkan dengan kegiatan mengaji, hafalan do'a harian dan surat-surat pendek.¹²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi menerapkan kegiatan sholat dhuha untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak. Meskipun sudah diterapkan kegiatan sholat dhuha setiap hari tapi masih belum berjalan secara maksimal, masih banyak anak yang bermain sendiri dan tidak mengikuti sholat dhuha.

¹⁰ Mukhamad Rajin, *Sehat dengan Sholat Dhuha*, (Yogyakarta : Lentera Kreasindo, 2019), 4.

¹¹ Bu Siti Rohmah, Diwawancarai Oleh Mela Nida, Banyuwangi, 29 November 2021.

¹² Observasi RA Khadijah 59 Banyuwangi, 29 November 2021.

Terutama pada anak usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi, mereka masih banyak yang belum mengikuti kegiatan sholat dhuha dengan baik dan benar.¹³ Juga kurangnya pemahaman anak tentang kegiatan sholat dhuha. Sesuai dengan (Permendikbud) No. 137 Tahun 2014 Tentang standar nasional pendidikan anak usia dini pasal 10 ayat 1 bahwa nilai agama dan moral meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, toleran terhadap agama lain.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang “Upaya Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Sholat Dhuha Pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah didalam penelitian kualitatif disebut juga istilah fokus penelitian. Pada fokus penelitian ini semua yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti akan dicari jawabannya.¹⁴

Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pencapaian nilai agama dan moral pada kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Cluring Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022?

¹³ Observasi RA Khadijah 59 Banyuwangi, 20 Januari 2022.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2020), 45.

2. Bagaimana upaya pengembangan nilai agama dan moral melalui sholat dhuha pada kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Cluring Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan fokus permasalahan diatas, tujuannya yaitu :

1. Mendeskripsikan pencapaian nilai agama dan moral pada kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Cluring Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan upaya pengembangan nilai agama dan moral melalui sholat dhuha pada kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Cluring Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya ilmu pengetahuan tentang upaya meningkatkan nilai agama dan moral melalui sholat dhuha kelompok A.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Semoga setelah melakukan penelitian ini bisa memberi pengalaman dalam melaksanakan penelitian secara langsung, juga mendapatkan wawasan baru dan sebagai bahan acuan yang bisa digunakan untuk

meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini terutama pada kelompok A.

- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Temuan penelitian ini semoga bermanfaat baik bagi dosen maupun mahasiswa, khususnya di bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sebagai sumber referensi model pembelajaran untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak.
- c. Bagi Lembaga Raudhatul Athfal 59 Pancursari Cluring Banyuwangi
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pembelajaran sehingga sekurang-kurangnya dapat diperbaiki.

E. Definisi Istilah

Definisi Yang menjadi fokus perhatian peneliti termuat dalam definisi istilah, tujuannya adalah untuk menghindari salah tafsir terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁵ Adapun beberapa istilah yang menjadi perhatian peneliti dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Nilai agama dan moral

Nilai ialah kualitas terhadap sesuatu hal yang dianggap baik. Agama keyakinan seseorang terhadap adanya Tuhan yang berkuasa dan dipatuhi oleh hambanya. Moral adalah kebiasaan yang ada di masyarakat. Nilai agama dan moral ialah suatu cara untuk mepercayai akan suatu hal yang dianggap baik.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 45- 46.

2. Sholat Dhuha

Sholat dhuha ialah sholat sunnah yang memiliki hukum sunnah muakkad yang dilakukan pada waktu dhuha yaitu mulai terbitnya matahari sampai memasuki waktu sholat dhuhur.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak / bayi yang lahir sampai berumur enam tahun. Anak usia dini juga disebut *Golden Age* (masa keemasan) pada anak. Anak usia dini sangat labil karena memerlukan media pembelajaran yang mendukung sang anak, mulai dari pembelajaran orang tua, guru dan lingkungan.

4. Upaya meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui sholat dhuha

Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari serta mendeskripsikan bagaimana cara meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui sholat dhuha., dan kegiatan sholat dhuha masih beberapa lembaga yang menerapkan dan masih langka.

F. Sistematika Pembahasan

Alur pembahasan skripsi diuraikan dalam pembahasan yang sistematis, diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab penutup.

Skripsi secara garis besar terdiri dari lima bab, dan masing-masing memiliki sub bab antar sub bab yang saling berhubungan, bahkan penjelasan yang lebih dalam dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya di bawah ini akan di kemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini. Agar

memudahkan dibawah ini akan di kemukakan secara singkat tentang pembahasan skripsi ini.

Bab satu. Membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua. Membahas kajian kepustakaan yang meliputi kajian penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan dan bab ini juga membahas kajian teori.

Bab tiga. Membahas metode yang dipakai pada penelitian seperti pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat. Membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, dan analisis temuan.

Bab lima. Merupakan bab terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu peneliti mencocokkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, lalu meringkasnya termasuk penelitian yang sudah dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dll). setelah melakukan cara ini, dapat dilihat sampai mana peneliti sudah melakukan penelitiannya.¹⁶ Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian saat ini sebagai berikut :

1. Ayesi Nira Lestari, 2016 dengan judul skripsi : Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Demonstrasi di Raudhatul Athfal Al-Ulya Bandar Lampung.¹⁷

Penelitian ini memfokuskan pada satu rumusan masalah yaitu : apakah melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan nilai-nilai agama dan moral peserta didik di Raudhatul Athfal Al-Ulya Bandar Lampung?

Penelitian ini menggunakan (PTK) Penelitian Tindakan Kelas. Menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan pada penelitian ini adalah : Dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan metode demonstrasi bisa meningkatkan nilai-nilai agama dan moral kelompok B RA Al-Ulya. Hal ini dapat diketahui ketika anak melakukan praktek sholat, belajar

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2020), 46.

¹⁷ Ayesi Nira Lestari, *Peningkatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Demonstrasi di Raudhatul Athfal Al-Ulya Bandar Lampung*, (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016), 1.

tentang semua yang diciptakan Allah, berperilaku sopan, dalam kegiatan ini anak-anak terlihat menyalurkan bacaan dan gerakan.

Persentase pembelajaran sebelum adanya penerapan metode demonstrasi $33,33\% + 38,89\% = 72,22\%$. Dan setelah penerapan demonstrasi pas siklus III $27,78\% + 44,44\% + 26,67\% = 88,89\%$. Terbukti dari tercapainya ketuntasan belajar minimal 85%.

2. Istidamah Nailal Afiah, 2019 dengan judul skripsi Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Masjid Al-Azhar Tahun 2019.¹⁸

Fokus penelitiannya sebagai berikut :

- a. Bagaimana pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiasaan sholat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Masjid Al- Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019?

Menggunakan (*Field research*) penelitian lapangan dengan penelitian kualitatif deskriptif. Mengumpulkan data menggunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹⁸ Istidamah Nailal Afiah, *Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Masjid Al-Azhar* , (Skripsi : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), 1.

Kesimpulannya sebagai berikut:

a. Pembiasaan sholat dhuha merupakan salah satu upaya untuk pengembangan nilai agama dan moral anak sesuai dengan STTPA usia 5 sampai 6 tahun. Anak mengenal bahwa Allah adalah tuhan, mengenal agamanya, terbiasa beribadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, merawat kebersihan dirinya dan lingkungannya, dan menghormati terhadap agama lain, dan anak mampu hafal bacaan sholat dhuha dan surat-surat pendek.

b. Faktor pendukung dan penghambat

Pembiasaan sholat dhuha didalam penelitian terdahulu memiliki faktor pendukung antara lain, kondisi peserta didik yang sangat kondusif, fasilitas sekolah memadai, adanya motivasi dan dukungan dari para guru juga wali murid.

3. Triyanti, 2020 judul skripsi : Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Para Bintang Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.¹⁹

Pada penelitian ini memfokuskan pada 1 rumusan masalah yaitu :

Apakah penerapan metode bercerita dapat meningkatkan nilai-nilai agama dan moral di taman kanak-kanak para bintang?

Penelitian yang dilakukan oleh Triyanti ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menggunakan model Kemmis dan Mc.tagart pada penelitian ini dan melalui 4 tahap antara lain perencanaan, tindakan,

¹⁹ Triyanti, “Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Moral dan Agama Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Para Bintang Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), 1.

pengamatan, dan refleksi. Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah teknik yang di pakai didalam PTK ini.

Kesimpulannya ialah : Berdasarkan penelitian ini bahwa implementasi teknik bercerita bisa meningkatkan nilai agama dan moral anak. Ditinjau dari tingkatan setiap siklus, sebelumnya hanya mencapai 20% dengan kategori belum berkembang, setelah tindakan siklus I menggunakan teknik bercerita persentase menjadi 40% dengan kategori mulai berkembang, selanjutnya pada siklus II persentasenya mencapai 80% dengan kategori berkembang sangat baik. Metode pendukung mempunyai andil yang sangat penting dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini dengan teknik bercerita.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ayesi Nira Lestari (2016)	Ayesi Nira Lestari (2016) "Peningkatan nilai-nilai agama dan moral melalui metode demonstrasi di Raudhatul Athfal Al-Ulya Bandar Lampung"	a. Membahas tentang meningkatkan nilai agama dan moral anak. b. Metode observasi, dokumentasi	a. Penelitian terdahulu Menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan peneltian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif b. Penelitian terdahulu menggunakan metode demonstrasi, penelitian yang

	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				dilakukan melalui sholat dhuha
2	Istidamah Nailal Afiyah (2019)	Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Masjid Al-Azhar Tahun 2019.	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas nilai agama dan moral anak b. Membahas sholat dhuha c. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian lapangan (<i>Field research</i>) dengan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif
3	Triyanti (2020)	Upaya meningkatkan nilai-nilai moral dan agama melalui metode bercerita di taman kanak-kanak para bintang kecamatan alam barajo kota jambi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas nilai agama dan moral anak b. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif b. Penelitian terdahulu menggunakan metode bercerita, penelitian yang dilakukan melalui sholat dhuha.

Dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, baik deskripsi maupun tabel persamaan dan perbedaan dapat digunakan sebagai acuan penelitian sekarang, agar mudah dalam mendeskripsikan hasil penelitiannya. Oleh karena itu peneliti membuat persamaan dan perbedaan penelitian dahulu dan sekarang.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini membahas teori yang digunakan perspektif dalam melaksanakan penelitian. Dan pada kajian teori ini akan membahas teori-teori yang lebih luas dan mendalam, peneliti juga memperdalam wawasannya dalam menjawab semua permasalahan yang terdapat pada fokus penelitian.²⁰

1. Nilai Agama dan Moral

a. Definisi nilai agama

Istilah nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas terhadap sesuatu hal yang dianggap penting dan baik yang menjadi dasar penentu seseorang dalam bertingkah laku.²¹

Agama ialah sesuatu hal yang sangat sakral dan kepercayaan yang sangat dipercaya oleh pemeluknya. Agama merupakan aspek fundamental di dalam kehidupan setiap individu. Agama mengatur bagaimana individu berhubungan dengan tuhan, bagaimana

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2020), 46.

²¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2012), 56.

mereka memeluk ajaran Tuhan, dan bagaimana mereka menyembah dan memuji Tuhan.

Nilai-nilai religius dalam agama di peruntukkan atau di transformasikan pada anak-anak sejak dini sehingga sepenuhnya dapat melekat pada diri dan menjadi bagian penting dari kehidupan mereka. Jika mulai dini telah diajarkan ajaran yang benar, maka akan menjadi kebiasaan dan budaya dalam kehidupannya.

Dengan karakteristik anak yang sangat menonjol berupa rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan upaya meniru apa yang dilihat dilingkungan sekitar mereka terutama orang tua. Karena itulah pemberian perlakuan kepada anak, orang tua atau guru senantiasa memperhatikan karakteristik anak sejalan faktor usia, fisik, emosi, perkembangan intelektual, dan kemauan mereka.

Tujuan penanaman nilai agama pada anak sejak dini agar dapat tertanam atau berkembang potensi keagamaan yang sudah ada dalam diri anak.²²

b. Definisi Moral

Kata moral berasal dari kata latin mos, artinya adat istiadat, peraturan. Nilai agama dan moral ini seperti ajakan agar berperilaku baik kepada semua orang, menjaga kebersihan, menjaga hak orang lain, larangan mencuri, larangan membunuh. Seseorang bisa disebut

²² Cyrus T. Lalompoh & Kartini Ester Lalompoh, Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan bagi AUD, (Jakarta : PT. Gramedia, 2017), 130-133.

memiliki moral jika tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai moral yang ada di masyarakat sekitar.²³

Pengertian Moral menurut Maria Assumpta, mengacu pada peraturan mengatur sikap dan tindakan manusia sebagai manusia.

Moralitas menurut Zainuddin Saifullah Nainggolan adalah kecenderungan spiritual untuk mengikuti standart dan norma-norma yang mengendalikan perilaku individu serta masyarakat.²⁴

Perspektif moral yang dimiliki oleh beberapa ahli berbeda-beda. Namun, dari perbedaan tersebut ada faktor-faktor yang penting dan bisa ditarik identifikasi sebagai berikut.

- 1) Moral adalah istilah yang mengacu pada cita-cita yang ada dalam masyarakat. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, nilai adalah sesuatu yang cukup tinggi sehingga dijadikan sebagai tolak ukur, standart, atau standart hidup dalam masyarakat.
- 2) Moralitas juga mempertibangkan standart atau aturan masyarakat yang harus diikuti.
- 3) Moral berkenaan dengan mana yang benar dan yang salah dalam masyarakat. Individu bermoral adalah orang yang sangat baik, sedangkan orang yang tidak bermoral dikaitkan dengan perilaku yang tidak dapat diterima dimasyarakat.

²³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2011), 65.

²⁴ Cyrus T. Lalompoh & Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan bagi AUD*, (Jakarta : PT. Gramedia), 49-50.

4) Moralitas ialah pedoman untuk mengatur sikap dan perilaku dalam kehidupan pribadi dan sosial, serta dalam masyarakat.

Dengan demikian, moralitas ialah sesuatu yang bernilai tinggi yang dapat dijadikan sebagai patokan didalam masyarakat, tingkah laku dan sikap dan bagaimana mengatur tingkah laku, sikap, dan tutur kata didalam masyarakat, berimbang dengan standart atau aturan yang telah ditetapkan.

Menurut Piaget usia 5 - 12 tahun, pemikiran anak tentang keadilan sudah berubah. Pemahaman yang kurang sesuai tentang mana yang benar dan salah, yang dipelajari dari orang tua sudah berubah, anak mulai berpikir tentang keadaan khusus di sekitar pelanggaran moral.²⁵ Setelah mengetahui yang dimaksud dengan “Moral” dipembahasan diatas. Perkembangan moral adalah pergeseran pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang tentang perkembangan moral. perkembangan moral memiliki komponen intrapersonal yang mengatur interaksi sosial dan konflik sosial.

c. Indikator tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang indikator tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral pada kelompok A (4 – 5 tahun).

²⁵ Hurlock, E.B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5*, (Jakarta: Erlangga,1999), 163.

Tabel 2. 2
Tingkat pencapaian nilai agama dan moral usia 4-5 tahun

Tingkat Pencapaian	Usia 4-5 Tahun
Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan / atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik / sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam

Fase fantasi atau kreativitas dimulai umur 4 - 5 tahun. Anak pada usia ini mulai mengenal agama beserta tuhannya. Masing-masing yang dianut anak, segala bentuk ibadah. Dengan ibadah anak-anak belajar mengenal tuhannya. Kepercayaan anak merupakan sikap emosional yang berkaitan langsung dengan jiwa akan kasih sayang dan perlindungan pada anak usia dini. Oleh sebab itu, lebih baik menunjukkan kepada anak sifat kasih dan sayang Tuhan kepada umatnya, dari pada menunjukkan sifat Tuhan yang menghukum, atau memberi siksa dengan neraka.²⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

²⁶ Siti Nurjannah, *Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai)*, (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Jurnal Paramurobi, 2018), 55.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai agama dan moral

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai keagamaan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai keagamaan anak usia dini.²⁷ Diantaranya :

a) Pengaruh bawaan (genetik)

Faktor keturunan atau gen dari orang tua sangat erat kaitannya dengan genetika atau warisan orang tua. Telah diuji melalui penelitian eksperimen oleh Gregor Johann Mendel yang hasilnya dikenal dengan hukum Mendel bahwa sangat berpengaruh dua unsur pembentuk sesuatu yang pada akhirnya menghasilkan sesuatu yang baru dimana terdapat karakteristik pada kedua unsur pembentuk tersebut yang menjadi hasil (produk) dari kedua unsur pembentuk tersebut. Kita kenal dengan DNA pada diri anak yang menunjukkan bahwa anak tersebut adalah benar dari orang tua yang bersangkutan.

b) Pengaruh lingkungan

Perkembangan pada keagamaan juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Memulai hidup taat dan menerapkannya dalam kehidupan anak sejak awal usia dini dengan memberi contoh yang baik dalam penerapan ajaran nilai keagamaan. Potensi yang ada pada anak

²⁷ Cyrus T. Lalompoh & Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan bagi AUD*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2017), 134-140.

sebagai makhluk beragama yang akan bertumbuh kembang secara maksimal. Tentu saja, ini kaitannya erat dengan upaya lingkungan secara khusus orang tua dan pendidik dalam menumbuhkembangkannya secara bertanggung jawab.

c) Pengaruh bawaan dan lingkungan

Perpaduan 2 hal ini sangat ideal. Pembawaan atau yang diturunkan besar potensinya kemudian diikuti dengan lingkungan yang kondusif maka hasilnya akan sangat baik. Diperlukan juga memberi ruang untuk anak secara bebas dapat beraktualisasi diri untuk mengembangkan potensinya secara maksimal dengan bantuan lingkungan termasuk orang tua seperlunya. Kontribusi lingkungan termasuk orang tua adalah memberi ruang seperlunya agar anak dapat mengekspresikan dirinya secara proporsional termasuk dalam pengembangan nilai-nilai agama yang potensinya dalam diri anak itu sendiri.

d) Inisiatif anak itu sendiri

Potensi bawaan dan juga lingkungan yang tersedia menopang perkembangan dan pertumbuhan anak, ditambah dengan adanya kemauan anak untuk beraktualisasi dan mengembangkan potensi dirinya, akan menjadi suatu

kekuatan yang besar dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan dalam diri anak.

e) Pola asuh

Orang tua, guru dan pengasuh anak (*baby sitter*) menerapkan pola asuh kepada anak yang akan berdampak signifikan terhadap perkembangan nilai-nilai agama dalam diri anak.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral

Faktor yang bisa mempengaruhi pengembangan moral seseorang, khususnya pada anak. Faktor yang bisa mempengaruhi dibedakan menjadi dua faktor yaitu berasal dalam diri anak (*faktor internal*) dan dari luar diri anak (*eksternal*).

a) Pengaruh dari dalam (*Internal*)

Menurut teori Nativisme, gen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan seseorang, khususnya pengembangan moral pada anak-anak. Faktor genetik pada kedua orang tuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap anak-anaknya.²⁸

Faktor utama yang bisa menjadi pengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan moralitas anak adalah faktor internal.

²⁸ Cyrus T. Lalompoh & Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan bagi AUD*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2017), 67-68.

b) Pengaruh dari luar (Eksternal)

Faktor eksternal mempengaruhi perkembangan moralitas anak. Tanpa adanya faktor yang berasal dari luar, potensi berperilaku baik atau modal besar yang berasal dari keluarga (gen) yang diturunkan dari orang tua tidak akan berpengaruh apa-apa. Para sosiolog menyatakan bahwa manusia akan menjadi manusia apabila ia ada dan hidup bersama dengan sesamanya.

Orang tua berada disekitar anak untuk memberikan pelayanan untuk anak dengan memberi makanan bergizi, seperti memberi pengasuhan yang baik dengan kasih sayang yang tulus dengan memberi ASI kepada anak, sebagai bagian dari pembinaan akhlak ini.

faktor eksternal adalah faktor yang akan berdampak pada pembentukan moral. karena seorang anak dilahirkan sebagai individu yang mandiri yang akan bersosialisasi dengan lingkungannya, maka kedua aspek tersebut saling berhubungan. Kadua aspek tersebut harus dikelola dengan baik agar perkembangan moralitas pada anak dapat berkembang sebagaimana yang diinginkan semua pihak.

e. Tahapan perkembangan Nilai agama dan moral

Ada berbagai tahapan yang harus dilalui ketika mengembangkan nilai agama dan moral. menurut beberapa ahli, ada beberapa tahap, antara lain:

1) Lawrence Kohlberg

Lawrence Kohlberg, seorang ahli psikologi bangsawan Amerika Serikat, telah melakukan studi penyelidikan dengan mewawancarai 72 anak yang terbagi pada kelompok pendidikan umur sepuluh, tiga belas, dan enam belas tahun. Berdasarkan kajian hasil-hasil penelitiannya tersebut Kohlberg membagi pembentukan moral menjadi enam tahap, masing-masing berlaku secara umum dan universal dalam urutan tertentu. Inspirasi dan kontribusi pembagian tahapan perkembangan kognitif yang di usulkan Jean Peaget, serta kerangka teoritis yang ia gunakan. Dan menjadi landasan teori yang digunakan.

Kohlberg membagi enam tahap menjadi tiga tingkatan, yang masing-masing memiliki tahap-tahap.

a) Tingkat I : Pra-Konvensional

Sebagaimana dikemukakan diatas, ada dua tahap, pada tingkat pra-konvensional, ada beberapa tahapan :

- (1) Orientasi pada hukuman dan kepatuhan
- (2) Relativistik hedonisma

Pada tahapan pertama anak-anak memandang peraturan-peraturan sebagai hal yang wajib dilakukan, jika tidak dilakukan maka ada hukumannya. Pada tahapan kedua, relativistik hedonisma, lebih luas daripada tahap yang pertama. Suatu peraturan dilihat bukan sesuatu yang harus dilakukan tapi juga tergantung kebutuhan dan pertimbangan orang lain. Dan sebagai sumber kesenangan (hedonis) untuk kesenangan sendiri (egosentris).

b) Tingkat II : Konvensional

Tingkat konvensional memiliki tahapan

- (1) Orientasi tentang anak-anak yang baik
- (2) Mempertahankan norma sosial dan otoritas

Pada tahapan ketiga, anak-anak mulai masuk masa remaja. Pada masa ini masyarakat dapat menilai kegiatan atau perilaku anak-anak baik atau buruk. Penilaian baik atau buruk itu dinilai oleh masyarakat. Penilaian tentang perilaku baik atau buruk berdasarkan tolak ukur atau hukum yang berlaku didalam masyarakat.

Pada tahapan ke empat, dalam aturan atau standart yang berlaku di masyarakat, anak telah menentukan tanggung jawab. Tidak hanya agar reaksi yang dilakukan dilihat oleh orang lain (masyarakat) sesuai baik atau buruknya, tetapi juga sebagai bukti tanggung jawab dalam

menegakkan aturan yang berlaku dalam masyarakat untuk menegakkan peraturan didalam masyarakat.

c) Tingkat III : Pasca- Konvensional

Tingkatan ketiga ini memiliki tahap-tahap, yaitu :

- (1) Orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dan lingkungan nsosial
- (2) Prinsip universal

Pada tahapan kelima, lingkungan sosial seseorang dimana ia tinggal dan bekerja mempunyai hubungan timbal balik dengan dirinya. Sebagai warga negara, ia taat dan memenuhi tanggung jawabnya dalam masyarakat dan sosial, serta menjamin hak, keamanan, dan kesejahteraannya.

Pada tahapan keenam, secara umum ada standart etika universal, serta norma pribadi dan subjektif. Norma pribadi mengacu pada ketidakpastian seseorang dalam menilai apakah sesuatu itu baik atau tidak didalam masyarakat. Perbedaan antara seseorang dengan anggota masyarakat lainnya adalah subjektivisme dalam hal ini.²⁹

2) John Dewey

John Dewey mengemukakan tiga tingkatan perkembangan moral. Sikap dan perilaku manusia pada fase pertama disebut

²⁹ Cyrus T. Lalompoh & Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nalai Keagamaan bagi AUD*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2017), 51-57.

pre-moral (pra-konvensional), sebagian besar masih didasarkan pada dorongan biologis dan sosial. Perkembangan moral manusia sudah berada pada tahap pencapaian mengkritik kelompoknya pada tingkat kedua yang disebut konvensional.³⁰

Di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi, perkembangan nilai agama dan moral mengacu pada STPPA usia 4-5 tahun.

- a) Mengetahui agama yang dianutnya
- b) Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar
- c) Mengucapkan doa sesudah dan sebelum melakukan sesuatu
- d) Mengenal perilaku baik dan buruk
- e) Membiasakan diri berperilaku baik
- f) Mengucapkan salam dan membalas salam

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian perkembangan anak usia dini

Anak usia dini ialah manusia yang unik dan sedang melalui perkembangan yang fundamental dan cepat untuk bekal pada tahap selanjutnya. Individu sedang menjalani proses pengembangan dengan cepat dan fundamental bagi kehidupan yang akan datang. Anak melalui masa ini pada umur usia 0-8 tahun. Proses perkembangan dan pertumbuhan saat ini mengalami masa yang sangat pesat didalam masa perkembangan kehidupan dalam berbagai

³⁰ Cyrus T. Lalompoh & Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan bagi AUD*, 59.

aspek. Setiap anak harus diperhatikan karakteristik yang dimiliki untuk memberikan rangsangan disetiap perkembangannya salah satunya dengan memilih pembelajaran yang sesuai.³¹

Anak usia dini disebut juga *Golden Age* (masa keemasan). Pada saat anak berada pada masa *Golden Age* otak yang ada didalam diri anak akan berkembang secara pesat dalam sepanjang sejarah hidupnya. Namun sayangnya hal ini hanya berlangsung sampai anak berusia 6 tahun. Jadi, pada saat masih didalam kandungan sampai berusia 6 tahun ialah saat-saat yang sangat menentukan bagi anak. Oleh sebab itu anak perlu perhatian khusus supaya bisa menjadi fondasi untuk kedepannya. Salah satu bentuk perhatiannya dengan memberi pendidikan secara langsung maupun melalui lembaga pendidikan.³²

Setiap manusia pasti mengalami masa keemasan, satu kali terjadi dalam semasa hidupnya, sehingga pada masa ini jangan sampai menyia-nyiakannya. Perkembangan pada setiap anak harus dirangsang sesuai dengan kebutuhannya dan pada masa *Golden Age* ialah waktu yang sangat tepat untuk memberi rangsangan pada anak. Agar perkembangan dan pertumbuhan anak berjalan secara maksimal, maka harus memahami bagaimana perkembangan dan pertumbuhan pada anak. Sebagai pendidik dan orang tua harus

³¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2013), 7.

³² Moh Fauziddin, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Prodi PG-PAUD FIP UPTT, Vol.2 No.2, 2018, 163.

mengetahui pengetahuan tentang perkembangan dan pertumbuhan anak supaya memudahkan dalam menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang sesuai dengan tahapan usianya.³³

Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁴

Pendidikan anak usia dini didefinisikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 37 tahun 2014 sebagai “pendidikan yang difokuskan pada anak usia dini untuk menstimulasi dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya”.

Pendidik harus mengembangkan enam aspek. Keenam aspek itu meliputi aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni.³⁵

³³ Mulianah Khaironi, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Vol 3 No 1, 2018, 1.

³⁴ Presiden RI, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³⁵ Moh Fauziddin, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Prodi PG-PAUD FIP UPTT, Vol.2 No.2, 2018, 163.

Pembentukan nilai agama dan moral merupakan aspek perkembangan yang harus dikembangkan. Indikator nilai agama dan moral sudah ditentukan oleh Standart Tingkat Pencapaian Anak (STPPA) yang tertulis didalam Permendikbud 137 tahun 2014 sesuai dengan tingkat usia. STPPA merupakan kriteria kemampuan anak dalam semua bidang pertumbuhan dan perkembangan, meliputi komponen agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan, anak usia dini ialah mereka yang masih pada masa *golden age*, masa dimana setiap perkembangannya akan berkembang sesuai dengan apa yang distimulus oleh lingkungan sekitarnya.

1) Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini

Pada tahap perkembangan setiap individu melewati beberapa tahapan, dilihat dari berberapa arah seperti tahap perkembangan sebelum kelahiran (fase perkembangan janin sampai hamil, dan tahap perkembangan dan pertumbuhan setelah manusia setelah lahir.

Tahap perkembangan dapat didefinisikan sebagai tahap tentang perjalanan hidup manusia yang memiliki ciri khusus dan pola tingkah laku tertentu. Tahapan perkembangan dipandang berbeda beda oleh Para ahli. Sudut pandang ini dibagi menjadi

tiga kategori, yang pertama berdasar analisis biologis, didaktis, dan psikologis.³⁶

2) Tahap perkembangan periodisasi biologis

Perkembangan secara biologis tergantung pada kondisi atau proses pertumbuhan tertentu. Seorang filsuf Aristoteles memberikan ulasan terperinci mengenai tahap perkembangan. Ia memiliki pemahaman mengenai tahap perkembangan, dan bisa membahas tahap perkembangan anak baru lahir sampai usia dua puluh tahun. Aristoteles lalu mengklarifikasikan fase perkembangan menjadi 3 periode, yang satu periode melalui proses selama 7 tahun.

- a) Periode I : mulai usia 0 sampai 7 tahun (periode anak kecil)
- b) Periode II : mulai usia 7 sampai 14 tahun (periode sekolah)
- c) Periode III : mulai usia 14 sampai 21 tahun (periode pubertas, rentang waktu antara masa kanak-kanak menuju dewasa).

Selain Aristoteles, ada seseorang ahli yang menjabarkan tentang tahapan perkembangan ini yaitu Elizabeth B. Hurlock, ia adalah ahli pengembangan kepribadian dan karyanya yang terkenal yaitu "*Personality Development*" ditulis tahun 1898. Menurutnya tahapan perkembangan manusia dibagi menjadi 5 tahap, antara lain:

³⁶ Cyrus T. Lalompoh & Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan bagi AUD*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2011), 25-27.

- a) Tahap I : *fase prenatal* (sebelum dilahirkan), mulai terjadi pembuahan sampai proses kelahiran, sampai sembilan bulan (280 hari).
- b) Tahap II : *infancy* (bayi baru lahir), mulai anak dilahirkan sampai berusia 10 sampai 14 hari.
- c) Tahap III : *babyhood* (bayi), usia 14 sampai usia 2 tahun.
- d) Tahap IV : *childhood* (kanak-kanak), dari usia 2 tahun sampai remaja.
- e) Tahap V : *adolescence / puberty*, usia 11/ 13 tahun sampai usia 21 tahun. Pada tahapan ini dibagi menjadi tiga tahapan, (1) *pre-adolescence*, umumnya perempuan usia 11 sampai 13 tahun, dan laki-laki lebih lambat dari perempuan. (2) *early adolescence*, usia 16-17 tahun. (3) *late adolescence*, tahap perkembangan terakhir sampai sarjana.

3) Tahap perkembangan periodisasi didaktis

Tahapan didaktis dibagi menjadi dua golongan yang diberikan pada peserta didik sesuai dengan usianya. Dan bagaimana cara mengajar atau menyajikan pengalaman belajar kepada siswa yang sesuai dengan usianya. Dua hal ini harus dilakukan secara bersama-sama.

Comenius dan JJ. Rosseau, Comenius adalah ahli yang mengusulkan tahapan pengembangan berdasarkan didaktis atau

intruksional memandang dari perspektif pendidikan.³⁷ pendidikan untuk setiap individu berlangsung dalam empat tingkatan :

- a) Usia 0 - 6 tahun (*scola maternal*) Sekolah ibu
- b) Usia 6 – 12 tahun (*scola pernaculan*) sekolah bahasa ibu
- c) Usia remaja 12 -18 tahun (*scola latina*),sekolah latin
- d) Usia 18 – 24 tahun (*akademica*) akademi

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Ada beberapa karakteristik anak usia dini yang dimiliki oleh setiap individu.³⁸ Diantaranya :

- 1) Anak bersifat unik
- 2) Anak bersifat egosentris
- 3) Anak bersifat aktif dan energik
- 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
- 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang
- 6) Anak mengekspresikan perilaku secara relatif spontan
- 7) Anak senang dan kaya akan fantasi
- 8) Anak masih mudah frustrasi
- 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu
- 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek

³⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2011), 25-29.

³⁸ Cyrus T. Lalompoh & Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan bagi AUD*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2017), 35.

- 11) Anak bergairah belajar dan banyak belajar dari pengalaman
- 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini adalah makhluk sosial yang unik dan kaya potensi. Maka dari itu perlu diberi rangsangan oleh lingkungan sekitar. Tidak hanya rangsangan anak juga diberi motivasi dan bimbingan agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara maksimal.

3. Sholat Dhuha

a. Pengertian Sholat

Setiap muslim diwajibkan untuk berdo'a dengan Allah SWT sebagai bentuk ibadah kepada sang penciptannya, dan wajib bagi semua umat islam tanpa terkecuali baik perempuan maupun laki-laki. Diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³⁹ Sholat merupakan cara paling efektif untuk seseorang untuk berkomunikasi dengan Allah SWT. Dan juga merupakan perantara bagi seorang anak untuk menciptakan tameng agama.

Dalam bahasa arab sholat memiliki arti "doa". Sebagaimana telah disebutkan dalam surat at-taubah :103 "sesungguhnya sholatmu itu menenangkan hati mereka. Maka berdoalah untuk mereka. Allah maha mengetahui dan maha mendengar".

³⁹ Muhammad Nur Sahid, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang : Widya Karya, 2008), 28.

Diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sholat didefinisikan sebagai tindakan ibadah yang menggabungkan ucapan dengan peragaan tubuh ini adalah pengertian sholat menurut istilah. Menurut istilah.⁴⁰

b. Pengertian Sholat Dhuha

Saat matahari terbit, sholat dhuha dilakukan. Sholat dhuha minimal 2 rakaat, 4, 6, atau 8 rakaat. Sholat dhuha dilakukan saat matahari mencapai ketinggian kurang lebih 7 hasta dari bumi (pukul 07.00 sampai memasuki waktu dzuhur). Membaca surat Asy-Syams rakaat pertama dan Adh-Dhuha pada rakaat ke-2.⁴¹

Sholat dhuha merupakan salah satu sholat sunat yang dianjurkan Nabi SAW, dan jika sudah mengetahuinya maka akan bermanfaat bagi kita. sholat yang dikerjakan pagi hari sekitar pukul 07.00 - 10.00 wib ialah sholat dhuha. Sholat dhuha minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat, setiap satu salam dalam dua rakaat. Sholat dhuha memiliki banyak manfaat antara lain dilapangkan dadanya terutama dalam hal rezeki.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, bahwa sholat dhuha dilakukan pagi hari dari pukul 07.00 – 11.00 wib ketika matahari bersinar sampai matahari mulai naik menjelang waktu dzuhur.

⁴⁰ Mujiburrahman, *Pola Pembinaan Ketrampilan Sholat Anak dalam Islam*, (UIN Ar-raniry Banda Aceh : Jurnal Mudarrisuna, 2016), 188-189.

⁴¹ Muhammad Nur Sahid, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang : Widya Karya, 2008), 82.

c. Tata Cara Sholat Dhuha

Sholat dhuha hampir identik dengan sholat wajib pada umumnya dalam hal pelaksanaannya, yaitu sholat dua rakaat dengan satu kali salam.⁴² Pembacaan niat, do'a, dan waktu yang membedakan sholat dhuha dengan sholat sunnah lainnya. Adapun syariat sholat dhuha adalah :

1) Niat⁴³

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

2) Takbir⁴⁴

اللَّهُ أَكْبَرُ

3) Membaca do'a iftitah⁴⁵

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ
لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي
وَتُسْكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ
الْمُسْلِمِينَ.

4) Membaca surat al-fatihah⁴⁶

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَالِكِ يَوْمِ
الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمِينَ

⁴² Mukhamad Rajin, *Sehat dengan Sholat Dhuha* (Yogyakarta : Lentera Kreasindo), 5-11.

⁴³ Muhammad Nur Sahid, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang : Widya Karya, 2008), 82.

⁴⁴ Muhammad Nur Sahid, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, 82.

⁴⁵ Muhammad Nur Sahid, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, 34.

⁴⁶ Muhammad Nur Sahid, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, 35.

- 5) Membaca surah Asy-Syams pada rakaat pertama, jika tidak hafal boleh membaca surat yang dihafal, bisa surat An-nash atau Al- Ikhlas⁴⁷

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا. وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا. وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا. وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا. وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا. وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا. وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا. فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا. قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا. وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا. كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا. إِذِ نَبَعَتْ أَشْهُبًا. فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا. فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذُنُوبِهِمْ فَحَسَّوْهَا. وَلَا يَخَافُ عُقْبَاهَا.

Kemudian rakaat kedua membaca surat Ad-Dhuha

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. وَالضُّحَى. وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى. مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى. وَاللَّأْسِ حِرْزُهُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى. وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى. أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى. وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَى. وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى. فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ. وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ. وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

- 6) Ruku'

Membaca tasbih tiga kali⁴⁸

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

- 7) I'tidal⁴⁹

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

- 8) Sujud

Membaca tasbih tiga kali⁵⁰

⁴⁷ Mukhamad Rajin, *Sehat dengan Sholat Dhuha* (Yogyakarta : Lentera Kreasindo), 5.

⁴⁸ Muhammad Nur Sahid, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang : Widya Karya, 2008), 37.

⁴⁹ Muhammad Nur Sahid, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, 37.

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

9) Duduk di antara dua sujud⁵¹

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَا فِينِي وَاعْفُ عَنِّي

Setelah rakaat pertama selesai, lakukan rakaat kedua sebagaimana caranya di atas, kemudian tasyahud akhir dengan membaca⁵²:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ جَبِيدٌ.

Setelah selesai maka membaca salam :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Do'a sesudah sholat dhuha⁵³ :

اللَّهُمَّ إِنَّ الصُّحُورَ ضَحَائِكَ وَالْبَهَاءَ بَهَائِكَ وَالْجَمَالَ جَمَالَكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتِكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتِكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضَحَائِكَ وَبَهَائِكَ وَجَمَالَكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ إِنِّي مَا أَتَيْتُ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ.

⁵⁰ Muhammad Nur Sahid, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang : Widya Karya, 2008), 38.

⁵¹ Muhammad Nur Sahid, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, 38.

⁵² Muhammad Nur Sahid, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, 39.

⁵³ Muhammad Nur Sahid, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, 82

d. Keutamaan Sholat Dhuha

Nabi memerintahkan Abu Hurairah agar sholat dhuha dijadikan sebagai amalan harian. “Kekasihku –Rasulullah SAW- membuat wasiat dari tiga hal : puasa tiga kali setiap bulan, sholat dhuha dua rakaat, dan sholat witr sebelum tidur”. (Muttafaq ‘alaih)

Shalat dhuha disebut juga dengan shalat awwabin, atau shalatnya orang yang taat. Ketika orang melaksanakan sholat dhuha secara rutin, maka ia akan termasuk golongan orang yang taat. Abu Hurairah RA berkata: “Kekasihku (Muhammad) menghendaki untukku tiga hal yang tidak aku tinggalkan padanya : bahwa aku tidak tidur sampai setelah sholat witr, bahwa aku tidak meninggalkan dua rakaat sholat dhuha karena sholat dhuha ialah sholat awwabin, bahwa aku puasa tiga hari setiap bulan”.⁵⁴ (HR. Ibnu Khuzaimah; shahih)

Manfaat lain dari sholat dhuha mendapatkan ampunan dari Allah SWT, mendapat kehidupan yang tenang dan mendapatkan rizki. Sholat dengan memohon untuk mensucikan jiwa yang kotor, agar manusia menjauhi segala sesuatu yang tercela dan kegiatan yang keji, dan yang dianggap jahat oleh manusia.

Nabi Muhammad SAW sangat menekankan amalan pentingnya sholat dhuha. Beliau ingin semua umat islam

melaksanakan semua hal yang bisa menjaga sholat dhuha, agar kita mendapatkan manfaatnya, semua demi kebahagiaan dunia dan akhirat. misalnya mendapat gelar yang mulia, menjadi golongan orang-orang yang taat, mendapat balasan yang setimpal dengan ibadah umroh, pengampunan dosa dan memenangkan perang, menaati panggilan Allah SWT, dan memperoleh kedudukan di surga, dan diampuni segala dosanya.⁵⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵⁵ Siti Nor Hayati, *Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul karimah Siswa*, Jurnal Spiritualita, Vol 1 No 1, 2017, 46.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif (Deskriptif). Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan sebuah proses yang dilakukan selama penelitian berlangsung dengan data yang dihasilkan bersifat deskriptif yaitu kalimat tertulis maupun asalnya dari perkataan seseorang yang diamati secara langsung.⁵⁶

Adapun ciri-ciri dari metode penelitian kualitatif adalah pada saat berlangsungnya penelitian dilakukan secara langsung oleh peneliti, secara intensif, dan melakukan pencatatan terhadap data yang ada di lapangan, serta melakukan analisis pada jurnal maupun dokumen yang ditemukannya yang bertujuan sebagai pembuatan laporan yang mendetail.⁵⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat mencari data sebagai bahan kajian selama berlangsungnya penelitian. Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Atfhal Khadijah 59, dusun Pancursari, Desa Benculuk, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi.

C. Subjek Penelitian

Penjelasan lebih mendalam dikaitkan dalam penjabaran jenis dan sumber data didapatkan. Dijelaskan pula bagaimana subyek penelitian

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung : Alfabeta cv,2017), 8.

diperoleh dan akan dilakukan penjarangan data dengan memperhatikan beberapa kriteria yang telah ditetapkan. Sample data yang akan digunakan akan diteliti menggunakan pendekatan secara kuantitatif.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan beberapa informan, yang mengungkapkan beberapa informasi yang diperlukan peneliti, diantaranya:

1. Kepala Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Benciluk Cluring Banyuwangi (Umi Habibah, S.Pd), sebagai ketua pimpinan dengan tugas mengawasi dan bertanggung jawab dari kegiatan apa saja yang ada di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Benciluk Cluring Banyuwangi
2. Ibu Hajar Milatuz Zahro, S.Pd dan Ibu Siti Rohmah, S.Pd selaku guru kelas A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Benciluk Cluring Banyuwangi.
3. Hellena, Bibah, Kesya, Aqila sebagai Peserta didik kelompok A Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Benciluk Cluring Banyuwangi, sebagai sumber informasi pelengkap dan tambahan dari informasi sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan beberapa cara dalam pengumpulan datanya agar nantinya bisa digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Adapun beberapa teknik yang akan digunakan, diantaranya:

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2020), 47.

1. Wawancara

Teknik yang digunakan selama proses wawancara berlangsung yaitu dengan metode dua arah secara langsung melalui percakapan dengan tujuan memperoleh sesuatu informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dimana di dalamnya terdapat *interviewer* atau pewawancara merupakan seseorang yang akan mengajukan pertanyaan pada *interviewee* atau narasumber yang nantinya akan menjawab langsung pertanyaan yang diajukan.⁵⁹

Selama proses ini berlangsung, wawancara dilakukan secara terstruktur agar nantinya informasi yang didapatkan diharapkan bisa terdengar dengan jelas sehingga data yang diperoleh dapat teruji secara valid.⁶⁰ Adapun perolehan data selama proses wawancara berlangsung yaitu:

- a. Pencapaian nilai agama dan moral pada kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Cluring Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022
- b. Upaya pengembangan nilai agama dan moral melalui sholat dhuha pada kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Cluring Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022

2. Observasi

Proses yang digunakan selama pengumpulan data berlangsung yaitu Observasi dengan melakukannya langsung dari lapangan secara

⁵⁹ Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif, (Surakarta, 2014), 125.

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2016), 138.

nyata.⁶¹ Tujuan dilakukannya observasi saat melakukan pengumpulan data adalah peneliti ingin mengerti bagaimana perilaku, proses kerja, maupun gejala alam dari suatu responden. Selama prosesnya menggunakan teknik berupa observasi nonpartisipan dimana dalam prosesnya tidak adanya keterlibatan peneliti secara independen.⁶² Adapun selama observasi berlangsung diperoleh data berupa:

- a. Gambaran secara umum kondisi Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi.
- b. Pencapaian Nilai Agama dan Moral pada kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi.
- c. Upaya pengembangan nilai moral dan agama dengan sholat dhuha di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, dimana subjek atau responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶³ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sumbernya sangat berguna dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap data yang diperoleh dapat dipercaya metode

⁶¹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 112

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 145

⁶³ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 59.

dokumentasi ini dicantumkan guna untuk memperoleh data sebagai berikut :

Teknik pengumpulan data selanjutnya berupa proses dokumentasi yang digunakan sebagai prolehan data menggunakan macam-macam sumber yang ada baik tertulis maupun dokumen dari sumber data pada suatu tempat tertentu, dimana tempat tinggal responden dalam melakukan kegiatan sehari-harinya dijadikan sebagai sumber perolehan datanya. Dokumen yang dibutuhkan dapat berupa bentuk foto atau gambar, tulisan maupun karya yang dimiliki oleh seorang responden. Dalam melakukan dokumentasi, sumber yang digunakan sangat berguna dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap data. Metode yang digunakan mendapatkan beberapa informasi, berupa:

a. Data yang berbentuk tertulis, guna untuk kondisi objektif

Raudhatul Athfal, diantaranya:

- 1) Profil lembaga Raudhatul Athfal Khadijah 59
- 2) Visi, Misi, dan Tujuan Raudhatul Athfal Khadijah 59
- 3) Data jumlah guru dan data jumlah peserta didik kelompok A
- 4) Sarana dan prasarana Raudhatul Athfal Khadijah 59
- 5) Struktur organisasi Raudhatul Athfal Khadijah 59

b. Data yang berbentuk gambar, diantaranya:

- 1) Foto kegiatan sebelum pembelajaran di mulai (kegiatan sholat dhuha, mengaji, hafalan, jum'at beramal)
- 2) Denah Raudhatul Athfal Khadijah 59

E. Analisis Data

Analisis data menurut Patton merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya pada suatu pola, uraian, dan kategori tertentu yang nantinya dapat dirumuskan dan ditemukan suatu tema agar didapatkannya hipotesis penelitiannya.⁶⁴

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut⁶⁵ :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam korpus atau catatan lapangan ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi, dapat membuat data menjadi lebih kuat.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mengkondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan begitu, data yang telah dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 280.

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 244.

dapat membantu memahami apa yang terjadi dan juga dapat melakukan sesuatu, termasuk menganalisis data lebih mendalam berdasarkan pemahaman tertentu. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang sudah terorganisir sebelumnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian sesuai dengan indikator penelitian agar lebih mudah dipahami.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu melakukan validasi kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dijelaskan masalah memiliki sifat sementara, dan bisa berubah jika adanya bukti pendukung lainnya dari proses pengumpulan data.⁶⁶

F. Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti melakukan penelitian untuk mencegah pelanggaran data. Untuk mencapai absah temuan secara lapangan, harus ditetapkan melalui penggunaan teknik keabsahan datanya.⁶⁷

Metode penggunaan yang dipakai dalam keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan yang sifatnya penggabungan antar sumber data dengan teknik pengumpulan data. Hal ini dapat dijelaskan sebagai bahan kredibilitas dalam melakukan pengecekan terhadap sumber data melalui cara yang beragam.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 252.

⁶⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2020), 50.

sumber. Dalam hal ini sumber dikatakan sebagai informan yaitu kepala sekolah Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi, Pendidik Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi, dan peserta didik Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk meningkatkan kredibilitas data dilakukan dengan mentransfer data ke sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, kemudian dianalisis dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Apabila ketiganya memberikan kesamaan hasil, peneliti akan melakukan suatu diskusi secara mendalam dengan memastikan kebenaran suatu data.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa, dimulai dengan penelitian dasar dan berlanjut ke penelitian dan penulisan yang lebih mendalam.⁶⁸

Ada beberapa langkah dalam penyelidikan ini. Tahapan penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.⁶⁹

1. Tahap Pra lapangan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan dan persiapan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian yang dilakukan antara lain menyusun rancangan penelitian, memilih

⁶⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2020), 48.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 127.

lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahapan ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Pada tahapan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu : memahami latar belakang dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperanserta sambil mengumpulkan data untuk dibuat suatu analisis data mengenai upaya meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui sholat dhuha di Raudhatul Athfal khadijah 59 Banyuwangi. Selanjutnya menganalisis data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap analisis data

Tahapan ini menjadi langkah terakhir dalam proses melakukan penelitian. Hal ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan hasil dari fokus penelitian. Pertemuan ini akan dilakukan sesuai dengan analisis data sebelumnya. Analisis data dapat dilakukan melalui reduksi data, penyimpanan data, dan pengelolaan data.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi

Lembaga Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi ini didirikan pada tahun 1983. Berawal dari banyaknya usulan dari masyarakat sekitar tentang pendidikan anak usia dini, karena di dusun tersebut belum ada pendidikan yang di peruntukkan anak usia dini hanya ada pendidikan madrasah ibtidaiyah. Oleh sebab itu pada tahun 1983 di adakan pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun yang berlokasi di MI Al-A'la Pancursari. Dan pada tahun 1987 di bantu oleh masyarakat sekitar dibangun gedung Raudhatul Athfal di tanah waqaf seluas 740 M². Tanah tersebut setengah tanah waqaf dari muwakif dan setengahnya dari pembelian masyarakat sekitar. Proses pembelajaran pada Raudhatul Athfal tersebut berlangsung hingga saat ini.

Tanah tersebut berlokasi di Dusun Pancursari rt/rw 03/04 Desa Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang, tergolong tingkat ekonomi menengah ke bawah. Raudlatul Athfal Khadijah 59 lahir di tengah-tengah masyarakat sesuai kebutuhan akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasis agama.⁷⁰

⁷⁰ Raudlatul Atfhfal Khadijah 59, "Sejarah Raudlatul Atfhfal Khadijah 59", Kamis 13 Januari 2022.

2. Profil Lembaga

Nama Lembaga	: Raudhatul Athfal Khadijah 59
NSM	: 101235100013
NPSN	: 69745350
No. Telp	: 081234541959
Alamat	: Dusun Pancursari RT. 03/04
Desa/ Kelurahan	: Benculuk
Kecamatan	: Cluring
Kabupaten	: Banyuwangi
Kode pos	: 68482
Nama Kepala Sekolah	: Umi Habibah, S.pd
Tahun Didirikan	: 1987
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: 490 m ²
Nama Yayasan	: LP Ma'arif NU
Alamat Yayasan	: JL. Kepundungan No. 09 Srono
Akte Notaris	: Badan Hukum Perkumpulan Nahdlatul Ulama
Nomor	: AHU-119.AH.01.08 Tahun 2013

3. Visi Misi Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi

a. Visi :

Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Mewujudkan kepribadian anak yang aktif, kreatif, dan inovatif

b. Misi :

- 1) Komitmen dalam mengemban pendidikan
- 2) Disiplin dalam menjalankan tugas
- 3) Menerapkan asas kekeluargaan di dalam pendidikan

4. Kegiatan Kelembagaan

Pembelajaran aktif di Raudhatul Athfal Khadijah 59 berjalan selama 6 hari yaitu mulai hari senin sampai hari sabtu, diawali pukul 07.00 sampai dengan 10.30 WIB. Anak-anak di Raudhatul Athfal Khadijah Banyuwangi berjumlah 39 anak, dibagi menjadi 2 kelompok. Ada 4 tahap pada proses pembelajaran yaitu :

a. Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengawali pembelajaran di pagi hari, bertujuan untuk membuat anak siap menerima pembelajaran dengan hal-hal yang dapat membuat anak merasa rileks dan bersemangat. Kegiatan diawali dengan berbaris di halaman, salam membaca do'a, bernyanyi dan bertepuk tangan di akhiri dengan bersalaman dengan para guru.

Sebelum masuk ke kegiatan inti setelah berbaris di halaman anak-anak masuk kedalam kelas dan bersiap-siap untuk melaksanakan sholat dhuha bersama-sama. Setelah sholat dhuha selesai anak-anak bersiap untuk mengaji satu persatu di simak oleh guru pendamping yang ada di dalam kelas tersebut.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Setelah anak-anak selesai membereskan perlengkapan sholat dan ngaji, anak duduk di dalam kelasnya masing-masing. Kegiatan inti dilakukan sesuai tema RPPH yang sudah dirancang oleh guru kelas.

c. Kegiatan istirahat

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, anak persiapan untuk istirahat. Pada waktu istirahat anak-anak membeli makanan dan jajan di koperasi sekolah dan bermain di halaman sekolah.

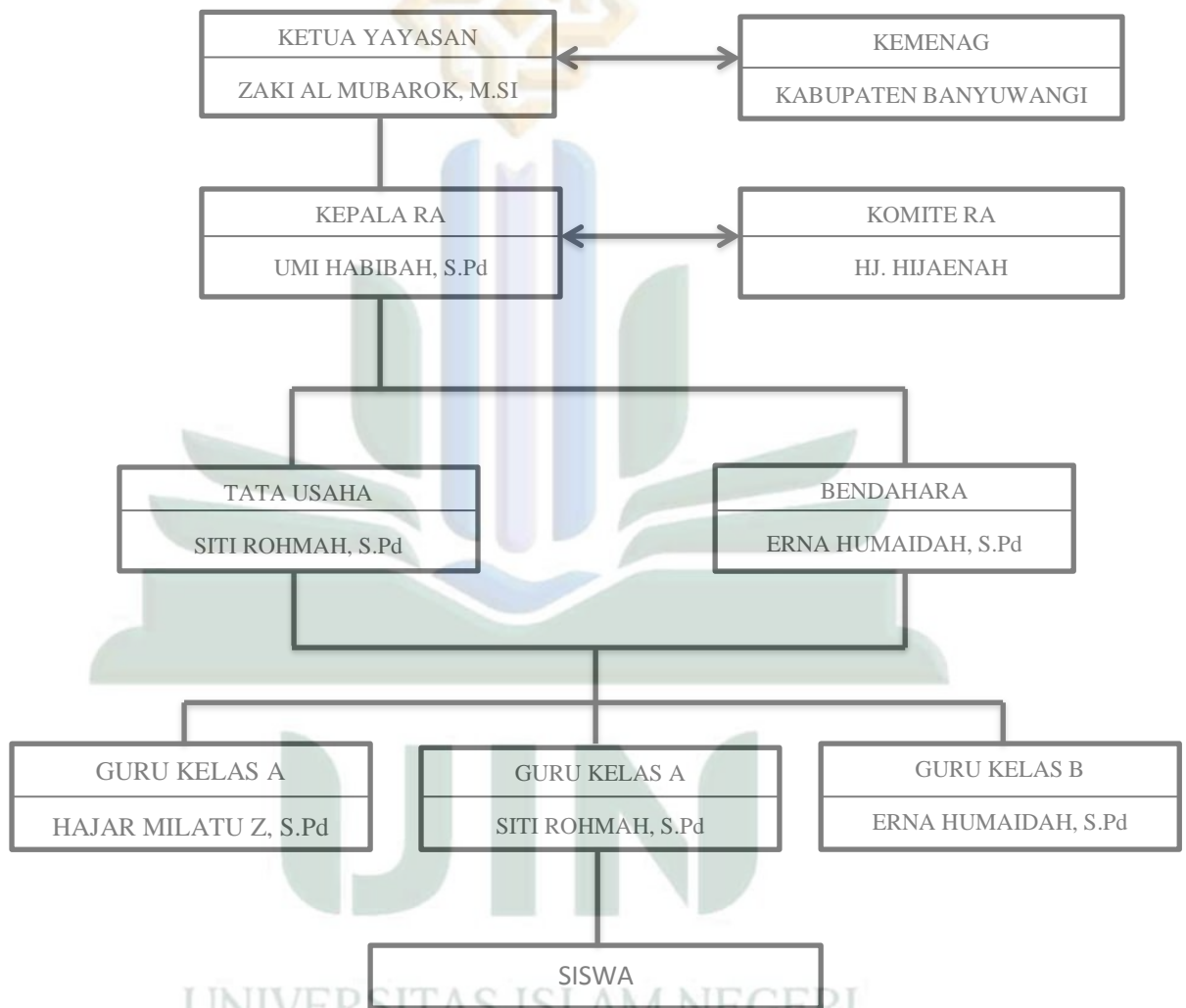
d. Kegiatan penutup

Sebelum kegiatan penutup pendidik mengulang kembali pembelajaran hari ini, setelah itu anak-anak membereskan buku-bukunya di masukkan ke dalam tas, setelah itu melakukan kegiatan penutup yaitu bernyanyi untuk pulang, membaca surat-surat pendek, membaca do'a-do' harian dan do'a setelah belajar.

5. Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan lembaga sebagai sistem adalah adanya struktur organisasi lembaga. Pembentukan organisasi lembaga merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha, maka dapat dikemukakan struktur organisasi & personalia di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi sebagai berikut :

Tabel 4.1
 STRUKTUR ORGANISASI & PERSONALIA RAUDHATUL ATHFAL
 KHADIJAH 59 BANYUWANGI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

6. Data Jumlah Guru

Penyelenggaraan pendidikan di lembaga ini melibatkan beberapa guru. Keadaan sumber ketenagakerjaan pada Raudhatul Athfal Khadijah 59 pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 1

Data Jumlah Guru Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi

No	Nama	NPM	Keterangan
1.	Umi Habibah, S. Pd		Kepala Sekolah
2.	Hajar Milatuz Zahro, S. Pd	198708052013072001	Guru Kelas A
3.	Siti Rohmah, S. Pd	199109292010072001	Guru Kelas A
4.	Erna Humaidah, S. Pd	197002032005042001	Guru Kelas B

7. Data Jumlah Siswa

Tabel 4. 2

Jumlah peserta didik Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi

Kelompok A	Kelompok B	Jumlah
30	34	64

8. Sarana dan Prasarana

Sejak awal berdirinya Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi ini secara bertahap berupaya untuk meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi ini. Sampai saat ini sarana dan prasarana yang di miliki oleh Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Data gedung Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi

No.	Sarana & Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	3
2.	Kantor Guru	1
3.	Arena Bermain	1
4.	Toilet	3
5.	Kantin/ Koperasi	1
6.	Gudang	1

Sumber data : Data dokumentasi RA Khadijah 59

Tabel 4. 5
Sarana pendukung pembelajaran

No.	Nama Barang	Jumlah
1	Papan tulis	3
2	Meja murid	35
3	Locker	3
4	Jam dinding	4
5	Almari besar	4
6	Rak sepatu	3
7	Kran cuci tangan	2
8	Sound system	2
9	Kipas angin	4
10	Ayunan	2
11	Papan luncur	2
12	Alat ukur berat badan	1
13	Alat ukur tinggi badan	1
14	Tiang bendera	1
15	Televisi	1
16	Dvd	1

Sumber data : Data dokumentasi RA Khadijah 59

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian harus disertai dengan Penyajian Data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan di analisa sesuai dengan analisa data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai alat memperoleh data yang berkaitan dengan mendukung fokus penelitian. Maka pada penyajian data dan analisa data akan dipaparkan secara runtut terperinci tentang objek yang diteliti.

1. Pencapaian Nilai Agama dan Moral Pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi

Kelompok A adalah kelompok yang memasuki awal dalam proses belajar di Raudhatul Athfal, dimana jika anak sudah mulai memasuki masa sekolah maka semua aspek perkembangan harus di kembangkan. Salah satu aspek yang dikembangkan di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi ini ialah aspek perkembangan nilai agama dan moral.

Aspek perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini telah ditentukan indikatornya melalui Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 sesuai dengan tingkat usia. STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak untuk seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik,

kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Hal ini diungkapkan oleh guru kelompok A Hajar Milatuz Zahro, S.Pd menyatakan bahwa :

“Dalam kurikulum PAUD ada enam aspek perkembangan yang harus di kembangkan kan mbk?. Salah satunya yang paling penting dalam pendidikan PAUD/RA adalah pengembangan nilai agama dan moral. Melalui kegiatan yang menyenangkan mbk, dan kami sebagai pendidik berusaha secara rutin untuk melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan semua aspke perkembangan terutama perkembangan nilai agama dan moral”.⁷¹

Penjelasan diatas tentang pengembangan nilai agama dan moral juga diperkuat oleh penjelasan kepala sekolah oleh Bu Umi Habibah bahwa

“Ada banyak cara untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini mbk. Disini semua guru sepakat untuk mengembangkan nilai agama dan moral sesuai dengan STPPA, salah satunya kita mengenalkan agama kepada anak-anak”.⁷²

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi, setelah bel berbunyi dan peserta didik masuk kedalam kelas guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama sebelum pembelajaran dimulai. Dengan begitu anak-anak tidak hanya bisa bernyanyi tapi juga mengetahui tentang agamanya, karena anak-anak identik dengan bermain sambil belajar maka guru harus pandai-pandai memberikan permainan atau lagu-lagu yang mengandung materi.⁷³

Selain pernyataan kepala sekolah diatas, peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik yang bernama Aqila

⁷¹ Bu Hajar Milatuz Zahro, Diwawancarai oleh Mela Nida, Banyuwangi, 13 Januari 2022.

⁷² Bu Umi Habibah, Diwawancarai oleh Mela Nida, Banyuwangi, 14 Januari 2022.

⁷³ Obervasi di RA Khadijah 59 Banyuwangi, 14 Januari 2022.

“iya bu setelah masuk kekelas bu hajar mengajak bernyanyi, dan setiap hari nyanyi nya beda-beda bu. Saya dan teman-teman berdiri ditengah kelas bernyanyi dan bertepuk bersama”.⁷⁴

Dapat diketahui dari wawancara diatas bahwa anak-anak sebelum jam pembelajaran dimulai para guru selalu membuka dengan mengajak anak-anak bernyanyi dan bertepuk-tepuk agar anak-anak menjadi semangat untuk belajar. Menurut STPPA ada beberapa hal yang dapat mengembangkan nilai agama dan moral, jadi pendidik tidak hanya menerapkan mengenalkan agama kepada peserta didik tapi juga menerapkan kegiatan lain yaitu melaksanakan kegiatan sholat dhuha setiap hari senin sampai hari jum’at. Pendidik berharap dengan adanya kegiatan sholat dhuha bisa menjadikan anak lebih disiplin dan membantu anak untuk menghafal gerakan dan bacaan-bacaan sholat. Sesuai dengan hasil wawancara dari Bu Siti Rohmah bahwa:

“Ada beberapa kegiatan mbk untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak, kegiatan sholat dhuha juga diterapkan untuk membantu anak dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak. Dengan adanya sholat dhuha kami berharap anak-anak menjadi disiplin dan tidak telat lagi masuk ke sekolah”.⁷⁵

Sesuai dengan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan sholat dhuha bisa melatih kedisiplinan anak, dan bisa melatih anak dalam menghafal gerakan dan bacaan sholat. Peserta didik juga dilatih untuk beramal pada hari jum’at yang disebut jum’at beramal, dengan beramal peserta didik mejadi bertanggung jawab karena mampu

⁷⁴ Aqila, Diwawancarai oleh Mela Nida, Banyuwangi, 13 Januari 2022.

⁷⁵ Bu Siti Rohmah, Diwawancarai oleh Mela Nida, 14 Januari 2022.

membagi uang sakunya untuk beramal. Peneliti juga melihat bahwa anak-anak mulai banyak yang menghafal gerakan dan bacaan sholat dhuha, dan dapat dilihat juga bahwa guru pendamping tidak lagi mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat lalu diikuti oleh anak-anak. Guru pendamping hanya ikut membaca bacaan sholat bareng dengan peserta didik. Kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan setelah apel pagi dan sebelum pembelajaran dimulai.⁷⁶ Selain kegiatan sholat dhuha masih ada beberapa kegiatan lain seperti penjelasan dari Bu Umi Habibah:

“Kegiatan sholat dhuha ini sudah diterapkan dalam beberapa tahun terakhir mbk sekitar tahun 2017. Ada juga kegiatan lain seperti anak dibiasakan mengucapkan dan membalas salam. Dipraktekkan pada saat peserta didik berbaris di halaman sekolah sebelum masuk kedalam kelas. Guru yang menjadi pemimpin barisan akan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam tersebut. Mengucapkan dan membalas salam juga termasuk perilaku yang baik. Ada juga kegiatan bersalam-salaman setelah apel pagi”.⁷⁷

Menurut wawancara diatas bisa diketahui bahwa selain kegiatan sholat dhuha juga ada kegiatan lain seperti menerapkan perilaku yang baik dengan mengucapkan dan membalas salam kepada orang lain. Disini peserta didik membalas salam saat apel pagi, ketika didalam kelas sebelum pembelajaran dimulai dan sebelum pulang. Selain itu disekolah juga dibiasakan bersalaman dengan guru pada saat anak datang kesekolah dan ketika setelah apel pagi.⁷⁸ Peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik yang bernama Habibah :

⁷⁶ Observasi RA Khadijah 59 Banyuwangi, 14 Januari 2022.

⁷⁷ Bu Umi Habibah, Diwawancarai oleh Mela Nida, 10 Januari 2022.

⁷⁸ Aqila, Diwawancarai oleh Mela Nida, Banyuwangi 12 Januari 2022.

“Ketika Sampai disekolah saya langsung bersalaman dengan bunda-bunda setelah itu saya masuk kekelas untuk meletakkan tas. saya suka dengan kegiatan mengaji, karena pada saat sore saya mengaji di TPQ saya langsung lancar tidak perlu mengulang karena sudah dipelajari di kelas setelah sholat dhuha”.

Peserta didik juga dibiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan. Seperti halnya wawancara dari Bu Siti Rohmah, S. Pd menyatakan bahwa:

“Pada saat apel pagi anak-anak membaca doa secara bersama-sama. Selain pada saat apel pagi anak-anak juga dibiasakan membaca bismillah dan membaca doa setelah sholat dhuha. Anak juga terbiasa membaca basmalah sebelum mengerjakan tugas yang diberikan guru dan membaca doa sebelum pulang sekolah”.⁷⁹

Gambar 4. 1
Dokumentasi Do'a Bersama setelah Sholat Dhuha



Dapat dilihat dari pemaparan diatas bahwa anak-anak dibiasakan untuk membaca doa/membaca basmalah sebelum dan sesudah mengerjakan suatu kegiatan. Penjelasan mengenai penilaian yang

⁷⁹ Bu Siti Rohmah, Diwawancarai oleh Mela Nida, Banyuwangi, 10 Januari 2022.

dilakukan di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi sebagai berikut wawancara dari Bu Umi Habibah

“Kami melakukan penilaian setiap hari mbk, mulai dari absen pagi dan beberapa penilaian yang lain. Penilaian yang dinilai salah satunya penilaian nilai agama dan moral, penilaian sholat dhuha dan hafalan do’a harian dan surat-surat pendek. Menurut saya perkembangan di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi sudah mulai berkembang tetapi belum berjalan dengan maksimal”.

Gambar 4. 2
Dokumentasi tahlil kids pada hari jum’at



Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa nilai agama dan moral sangat penting terhadap perkembangan anak usia dini, terutama didalam kehidupan sehari-hari. Dari hal yang terkecil seperti mengucapkan salam dan membalas salam kepada semua orang, bersalaman ketika datang dan sebelum pulang sekolah. Dan kegiatan setiap hari jum’at yaitu jum’at beramal, guru menyiapkan kotak amal di depan ruang guru dan anak-anak diajarkan untuk membagi uang jajan

dengan uang yang akan di masukkan di kotak amal. Dengan begitu, anak akan terbiasa berperilaku yang baik dan sopan terhadap semua orang. Kegiatannya lainnya seperti sholat dhuha, mengaji, dan menghafal do'a dan surat-surat pendek juga diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.⁸⁰

Penjelasan dari Bu Umi Habibah tentang pencapaian nilai agama dan moral di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi ialah

“Untuk pencapaian di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi ini belum tercapai secara maksimal mbk, tapi alhamdulillah kegiatannya sudah rutin diterapkan setiap hari. Kami juga melihat anak-anak sudah mulai berkembang setelah diterapkan beberapa kegiatan tersebut. Di akhir Semester guru juga memberi penilaian yang dicantumkan di raport peserta didik, agar orang tua bisa mengetahui sejauh mana anak-anaknya mulai berkembang”.⁸¹

Peneliti juga melakukan observasi di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi dan melihat bahwa anak-anak sudah mulai berkembang dan hanya ada beberapa anak yang masih belum berkembang misalnya pada saat kegiatan sholat dhuha, anak masih ramai saat mengerjakan sholat, ketika mengaji anak-anak juga masih banyak yang tidak membawa buku ngaji, dan saat hafalan anak-anak jmasih ada beberapa yang belum menghafal. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bu Umi Habibah, dapat dilihat bahwa pencapaian nilai agama dan moral perkembangan dari hasil penilaian para guru.⁸²

⁸⁰ Observasi di RA Khadijah 59 Banyuwangi, 12 Juni 2022.

⁸¹ Bu Umi Habibah, Diwawancarai oleh Mela Nida, Banyuwangi 10 Januari 2022.

⁸² Observasi Di RA Khadijah 59 Banyuwangi 10 Januari 2022.

2. Upaya Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Sholat Dhuha Pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilaksanakan peneliti, menghasilkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dalam proses mengetahui bagaimana upaya pengembangan nilai agama dan moral anak melalui sholat dhuha pada kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi sebagai berikut :

perkembangan nilai agama dan moral adalah salah satu aspek penting dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya memberi dan menstransfer ilmu tentang pengetahuan pendidik juga memiliki tugas untuk pengembangan nilai-nilai agama dan moral dalam pembelajaran. Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi tenaga pendidik ditekankan untuk menyediakan berbagai media pembelajaran ataupun lagu-lagu yang sesuai dengan pembelajaran, dengan begitu, guru bisa menentukan arahan dan tujuan yang akan dicapai didalam pembelajaran. Salah satu anak yang diwawancarai adalah Hellena:

“Setelah baris didepan kelas saya dan teman-teman masuk kekelas untuk sholat dhuha. Setelah sholat dhuha saya ngaji di bunda Hajar, dan hafalan doa mau makan”.⁸³

Adapun pemaparan yang diberikan oleh bu Umi Habibah selaku kepala Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi:

⁸³ Hellena, Diwawancarai Oleh Mela Nida, Banyuwangi 12 Juni 2022.

“Kami berharap anak-anak menjadi disiplin dengan adanya kegiatan sholat dhuha ini. Dulu anak-anak sering terlambat masuk sekolah, dan alhamdulillah mbk setelah kita menerapkan sholat dhuha anak-anak sudah berkurang yang terlambat. Sebagai pendidik kami cukup bangga, karena anak-anak bisa disiplin masuk sekolah, disiplin membawa peralatan sholat dan mengaji. Kita menerapkan kegiatan sholat dhuha ini mulai hari senin sampai dengan hari jum’at, dan pada hari jum’at kita mengadakan tahlil kids salah satu guru yang memimpin dan semua anak-anak mengikutinya”.⁸⁴

Penjelasan dari kepala sekolah diatas menunjukkan bahwa di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi setelah ada kegiatan sholat dhuha berjamaah ini sudah mulai mengalami perubahan dari anak-anak yang sering terlambat menjadi berkurang dan menjadi lebih disiplin dan memiliki tanggung jawab. Pendidik bisa disebut orang tua ketika disekolah, jadi pendidik harus membantu perkembangan anak usia dini secara maksimal dan sesuai dengan kebutuhan sang anak. Khusus hari jum’at pendidik mengajak peserta didik untuk melaksanakan tahlil kids setelah selesai sholat dhuha.⁸⁵ Seperti halnya penjelasan dari bu Hajar Milatuz Zahro, S.Pd :

“setelah selesai apel pagi dan bersalam-salaman dengan semua guru anak-anak langsung masuk ke kelas yang sudah disiapkan oleh guru untuk melaksanakan sholat dhuha bersama-sama. Setelah semua berkumpul anak-anak diarahkan untuk memakai peralatan sholat, mukena untuk perempuan dan memakai songkok untuk yang laki-laki, jika semua sudah siap dengan shofnya masing-masing guru membantu merapikan shof dan setelah itu baru membaca niat bersama-sama. Seperti hari-hari biasanya setelah sholat dhuha dilanjutkan mengaji dengan guru pendamping dan hafalan doa dan surat-surat pendek yang telah ditentukan. Setelah kegiatan selesai anak-anak membereskan

⁸⁴ Bu Umi Habibah, Diwawancarai oleh Mela Nida, Banyuwangi, 10 Januari 2022.

⁸⁵ Observasi RA Khadijah 59 Banyuwangi, 10 Januari 2022.

semua peralatan sholat dan melanjutkan kegiatan pembelajaran”.⁸⁶

Gambar 4. 3
Dokumentasi kegiatan sholat dhuha kelompok A



Salah satu upaya yang dilakukan pendidik untuk membiasakan anak melakukan sholat dhuha adalah pendidik harus memberikan motivasi, dukungan, sosialisasi dan pengawasan yang terus menerus kepada anak. Setiap kelas ada dua pendidik yang menjadi pengawas dan mendampingi peserta didik ketika melaksanakan sholat dhuha. Kegiatan sholat dhuha dapat membentuk karakter disiplin pada anak. Disiplin ialah karakter yang harus dibentuk pada diri anak agar menjadi fondasi bagi kehidupannya selanjutnya. Peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik yang bernama keysa :

“Setiap hari saya dan teman-teman melakukan sholat bun, bunda hajar dan bnda rohmah setiap hari juga dikelas pas saya sholat, iya bun setiap hari saya bawa mukenah dan buku ngaji”.⁸⁷

⁸⁶ Bu Siti Rohmah, Di wawancarai oleh Mela Nida, Banyuwangi, 6 Juni 2022.

⁸⁷ Keysa, Diwawancarai oleh Mela Nida, Banyuwangi, 22 Januari 2022.

Gambar 4. 4
Dokumentasi kegiatan ngaji



Hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa mengembangkan dan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak dapat di lakukan salah satunya pengembangan nilai agama dan moral dengan kegiatan sholat dhuha. Sebisa mungkin pendidik menciptakan sesuatu yang menyenangkan agar anak tidak bosan. Tetapi juga ada hambatan yang dilalui pendidik dalam proses pengembangan nilai agama dan moral pada anak. Salah satunya masih ada anak-anak yang mengajak temannya bermain ataupun berbicara saat kegiatan sholat dhuha berlangsung.

Berikut penjelasan dari salah satu guru Bu Hajar Milatuz Zahro:

“Salah satu cara pengembangan nilai agama dan moral anak dengan cara melakukan kegiatan sholat dhuha secara berjamaah. Guru memberikan pengertian, pengawasan untuk anak tentang kegiatan sholat dhuha. Pasti ada kendala mbk yang namanya mengajar apalagi pada anak-anak, misalnya seperti ada salah satu anak atau beberapa anak yang tidak membawa mukenah pasti temannya yang lain besok juga ada yang ikut-ikutan. Juga anak

yang lumayan susah di kasih tahu kalau sedang sholat tidak boleh berbicara atau menagajak teman sampingnya berbicara”.⁸⁸

Beberapa kendala yang ada dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada anak, antara lain masih ada beberapa peserta didik yang ramai saat mengikuti kegiatan sholat dhuha dan masih ada anak yang mengajak teman sampingnya untuk berbicara. Saat kondisi seperti ini tindakan yang dilakukan oleh guru biasanya dengan memanggil nama anak untuk memperingatkan, ketika diperingatkan masih ramai guru mendekati anak tersebut supaya anak itu bisa diam dan mengikuti kegiatan sholat dhuha.⁸⁹

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa wawancara diatas bahwa Upaya yang dilakukan guru untuk membiasakan anak mempraktekan shalat dhuha yaitu guru harus memberikan motivasi, sosialisasi dan pengawasan yang terus menerus kepada anak akan pentingnya shalat dhuha. Kegiatan shalat dhuha dapat membentuk karakter disiplin anak. Disiplin merupakan karakter yang harus dibentuk pada diri anak untuk dapat menaati segala peraturan serta tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan atau hal apapun.⁹⁰

⁸⁸ Hajar Milatuz Zahro, Diwawancarai oleh Mela Nida, Banyuwangi, 13 Januari 2022.

⁸⁹ Observasi RA Khadijah 59 Banyuwangi, 20 Januari 2022.

⁹⁰ Obseravasi RA Khadijah 59 Banyuwangi, 20 Januari 2022.

Tabel 4. 6
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Pencapaian nilai agama dan moral pada kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Cluring Banyuwangi tahun Pelajaran 2021/2022.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa kegiatan di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi untuk mencapai capaian nilai agama diantaranya (kegiatan sholat dhuha berjamaah, kegiatan mengaji, kegiatan hafalan do'a harian dan surat pendek). Kegiatan untuk meningkatkan nilai moral diantaranya (bersalaman dengan guru setelah apel pagi dan sebelum pulang sekolah) 2. Pencapaian dalam perkembangan nilai agama dan moral sudah mulai berkembang tetapi masih ada beberapa anak yang belum bisa mengikuti kegiatan dengan baik. Misalnya, saat kegiatan mengaji ada beberapa anak yang tidak membawa buku ngaji, saat kegiatan hafalan anak-anak juga masih ada beberapa anak yang belum hafal. Jika ada kendala seperti itu guru biasanya memberi peringatan dan menyuruh menghafal dirumah.
2	Upaya pengembangan nilai agama dan moral melalui sholat dhuha pada kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Cluring Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimulai dengan kegiatan apel pagi dan berdoa bersama lalu bersalaman dengan semua guru, setelah itu anak-anak langsung masuk kedalam kelas dan bersiap-siap untuk sholat dhuha berjama'ah, dilanjutkan kegiatan mengaji dan hafalan do'a harian dan surat pendek yang sudah ditentukan oleh guru. 2. Dengan kegiatan sholat dhuha anak-anak sudah mulai menunjukkan kedisiplinan misalnya sudah banyak yang

No	Fokus Penelitian	Temuan
		berangkat sekolah lebih awal dan tidak terlambat hanya ada beberapa anak yang masih terlambat tetapi sudah jarang terjadi. Kendalanya saat menerapkan kegiatan sholat dhuha ialah anak-anak masih ada beberapa yang ramai, dengan begitu guru-guru memperingati anak dengan memanggil namanya jika masih tetap ramai guru mendekati anak tersebut dan berdiri disampingnya agar anak tersebut diam dan ikut mengerjakan sholat dhuha dengan baik.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini disesuaikan dengan fokus penelitian, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan selama peneliti melakukan penelitian di lembaga Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi mengenai pengembangan nilai agama dan moral melalui sholat dhuha, data-data tersebut nantinya akan dibahas dan dikaitkan dengan teori yang sesuai.

Berdasarkan hasil penemuan yang telah dilakukan dan sesuai dengan data-data yang diperoleh dari Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi adalah sebagai berikut :

1. Pencapaian Nilai Agama dan Moral pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi

Dari hasil wawancara kepada pendidik dan beberapa peserta didik bahwa di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi ini perkembangan nilai agama dan moral sudah mulai berkembang tetapi belum berjalan dengan maksimal. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak. Mulai pukul 07.00 peserta didik sudah mulai melakukan kegiatan disekolah. Mulai dari datang kesekolah apel pagi dilanjutkan dengan bersalaman dengan guru, lalu melaksanakan sholat dhuha berjamaah, ngaji dan menghafal do'a harian dan surat-surat pendek yang telah ditentukan oleh pendidik.

Berdasarkan penelitian di RA Khadijah 59 Banyuwangi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat hasil validitas data observasi, bahwa pencapaian nilai agama dan moral bisa dikembangkan dengan beberapa cara dan sudah mengikuti STPPA yang berlaku. Terlihat sejak anak-anak datang kesekolah sudah mulai menerapkan kegiatan untuk mengembangkan nilai agama dan moral.

Adapun ada beberapa hambatan yang dialami guru saat menerapkan nilai agama dan moral, misalnya pada saat kegiatan sholat dhuha masih ada beberapa anak yang mengajak ngobrol teman sebelahnya. Ketika kegiatan mengaji dan hafalan juga ada beberapa anak yang tidak mengikuti kegiatan karena belum hafal surat pendek dan do'a harian. Solusi untuk kegiatan sholat dhuha guru memperingatkan anak-

anak dengan cara memanggil namanya dan apabila masih ramai guru akan mendekati anak tersebut supaya anak diam dan mengikuti kegiatan sholat dhuha dengan tenang, dan solusi untuk kegiatan mengaji dan hafalan anak disuruh meminta bantuan orang tua untuk membantu menghafal dan mengaji.

Berdasarkan temuan yang relevan dengan STPPA nilai agama dan moral usia 4-5 tahun yaitu⁹¹ :

1. Mengetahui agama yang dianutnya
2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar
3. Mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan
4. Mengenal perilaku baik dan buruk
5. Membiasakan berperilaku baik
6. Mengucapkan dan membalas salam

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diinterpretasikan bahwa hasil temuan tentang pencapaian nilai agama dan moral di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi terdapat beberapa kegiatan untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak. Selama kegiatan disekolah peserta didik sudah mulai terbiasa dengan kegiatan disekolah dan proses pembelajaran juga berjalan dengan baik meski ada beberapa peserta didik yang masih susah untuk ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan dengan baik.

⁹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standart Nasional PAUD, 21.

2. Upaya Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Sholat Dhuha Pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi menyatakan terdapat beberapa cara yang dilakukan pendidik untuk pengembangan nilai agama dan moral salah satunya dengan kegiatan sholat dhuha. Pengembangan nilai agama dan moral tidak hanya dikembangkan didalam pembelajaran tetapi juga sebelum jam pembelajaran. Dengan adanya kegiatan sholat dhuha ini anak menjadi lebih disiplin, awalnya anak harus masuk jam 07.30 dengan adanya jadwal sholat dhuha jam 07.00 maka anak-anak harus berangkat kesekolah sebelum jam 07.00. Dengan begitu anak akan menjadi terbiasa melakukan sholat tidak hanya sholat dhuha tetapi juga sholat wajib yang lainnya. setelah melakukan sholat dhuha juga dijadwalkan mengaji bersama-sama dan menghafal do'a-do'a harian dan surat-surat pendek.

Para pendidik juga mengalami hambatan saat menerapkan sholat dhuha pada peserta didiknya. Ketika anak sudah diperingatkan tetapi masih bermain ataupun berbicara dengan teman yang ada disebelahnya, guru mulai mendekati dan berdiri disamping anak tersebut dengan begitu anak-anak tidak lagi berbicara dan fokus mengerjakan sholat dhuha. Dan hambatan yang lain ketika anak belum menghafal surat ataupun doa yang sudah ditentukan untuk di hafal dan orang tua tidak ada kerja sama untuk membantu anaknya menghafal doa maupun surat tersebut.

Menurut teori Lickona menyatakan bahwa untuk mendidik moral anak sampai pada tataran moral action, diperlukan tiga proses pembinaan yang berkelanjutan, yaitu (1) mulai dari proses *moral knowing*, (2) *moral feeling*, hingga (3) *moral action*. Ketiganya harus dikembangkan secara terpadu dan seimbang. Dengan demikian, diharapkan potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal, baik pada aspek kecerdasan intelektual, kemampuan membedakan yang baik dan buruk, benar dan salah, maupun menentukan mana yang bermanfaat.⁹²

Berdasarkan hasil temuan yang relevan dengan teori bahwa perkembangan moral memiliki tiga tahapan yang pertama moral knowing yaitu pengetahuan tentang moral, yang kedua moral feeling yaitu aspek yang harus ditanamkan kepada anak, yang ketiga moral action yaitu bagaimana agar pengetahuan moral yang dimiliki oleh anak dapat diwujudkan secara nyata.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guru di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi dapat menjadikan anak lebih disiplin dan tidak lagi terlambat berangkat ke sekolah. Selain mengembangkan aspek-aspek di dalam pembelajaran juga mengembangkan semua aspek-aspek perkembangan sebelum pembelajaran dimulai salah satunya pengembangan nilai agama dan moral melalui kegiatan sholat dhuha. Salah satu upaya yang dilakukan guru ketika ada peserta didik yang masih ramai, pertama diperingatkan

⁹² Otib Satibi Hidayat, *Hakikat Perkembangan Moralitas Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2018), 1.10.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari penelitian ini, maka bisa diambil kesimpulan :

1. Pencapaian Nilai Agama dan Moral pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi, sebagian besar sudah berkembang sesuai harapan, anak-anak sudah memahami tentang agama islam / agama yang dianutnya, dapat menirukan gerakan ibadah yang berurutan ini tercermin dalam kegiatan sholat dhuha yang dilakukan setiap hari senin sampai hari jum'at, dilanjutkan dengan kegiatan mengaji, hafalan do'a harian dan surat-surat pendek. Diluar kegiatan tersebut juga mengembangkan moral dengan membiasakan anak bersalaman dengan guru ketika datang dan sebelum pulang sekolah, anak terbiasa berperilaku baik misalnya anak terbiasa bersalaman dengan guru ketika datang dan sebelum pulang sekolah.
2. Upaya Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Sholat Dhuha Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi, dengan adanya kegiatan sholat dhuha ini peserta didik sudah banyak yang mengalami perubahan dari belum berkembang menjadi mulai berkembang. Upaya guru agar peserta didik tertib dalam kegiatan dholat dhuha dengan cara mengawasi dan mendampingi anak ketika sholat dhuha. Ketika ada anak yang ramai guru berusaha untuk menertibkan

anak dengan cara memanggil nama anak tersebut jika masih ramai guru akan mendekati dan berdiri disamping sang anak, sengan begitu anak akan menjadi diam dan merasa takut jika ada guru disampingnya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul Upaya Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Sholat Dhuha pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut dapat dijadikan saran untuk penelitian berikutnya. Beberapa saran dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi Kepala sekolah Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi bisa memfasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran supaya lebih berinovasi ketika melakukan pembelajaran terutama dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada anak.
2. Kepada Guru di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi dapat mengkomunikasikan kegiatan disekolah kepada orang tua sehingga bisa menjadi sebuah kebiasaan anak-anak agar bisa dilakukan dirumah tidak hanya dilakukan disekolah, misalnya kegiatan sholat dhuha disekolah juga bisa di terapkan di rumah bahkan dengan sholat-sholat wajib ataupun sholat sunnah yang lain.
3. Kepada wali murid Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi disarankan agar sering-sering menanyakan capaian perkembangan anak-anak kepada guru kelas maupun kepada kepala sekolah, sehingga jika ada kendala dalam pembelajaran atau perkembangan anak orang tua bisa membantu memberi pembelajaran ketika dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, Istidamah Nailal. *“Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Masjid Al-Azhar.”* Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.
- Fauziddin, Moh. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Prodi PG-PAUD FIP UPTT Vol. 2 No. 2. 2018.
- Hayati, Siti Nor. *Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul karimah Siswa*. Jurnal Spriritualita Vol. 1 No. 1. 2017.
- Hidayat, Otib Satibi. *Hakikat Perkembangan Moralitas Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2018.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. 1999.
- Khaironi, Mulianah. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University. Vol. 3 No. 1. 2018
- Lalompoh, Cyrus T. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Grasindo. 2017.
- Lestari, Ayesi Nira. *“Peningkatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Demonstrasi di Raudhatul Athfal Al-Ulya Bandar Lampung.”* Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : Kencana. 2017.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Moelong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.

Mujiburrahman. *Pola Pembinaan Ketrampilan Sholat Anak dalam Islam*. UIN Ar-raniry Banda Aceh : Jurnal Mudarrisuna. 2016.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta. 2014.

Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo. 2010.

Rajin, Mukhammad. *Sehat Dengan Sholat Dhuha*. Yogyakarta : Lentera Kreasindo. 2019.

Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2019.

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana. 2011.

Sit, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid II*. Medan : Perdana Publishing. 2015.

Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember. 2020.

Triyanti. *“Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Moral dan Agama Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Para Bintang Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.”* Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mela Nida Aulia
Fakultas/Program Studi : FTIK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Mei 1999
Alamat : Dusun Pancursari Rt/Rw 04/04, Desa Benciluk, Kec
Cluring, Kab Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Melalui Sholat Dhuha Pada Kelompok A Di RA Khadijah 59 Banyuwangi” adalah benar-benar karya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banyuwangi, Maret 2022



Mela Nida Aulia
NIM:T20175026

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Matrik Penelitian

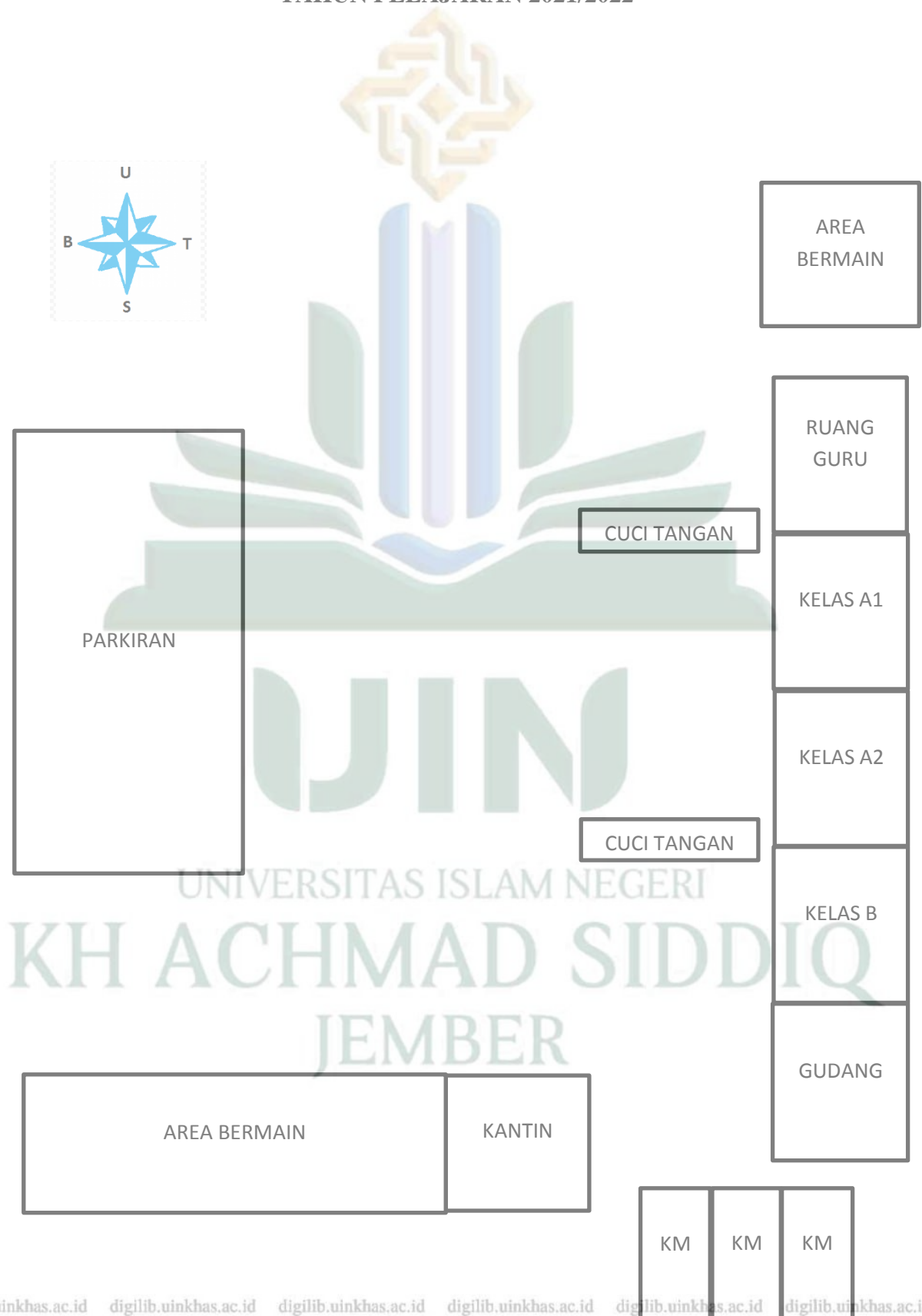
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Sholat Pada Kelompok A Dhuha di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021	1. Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak	1. Agama dan Moral	1) Mengetahui agama yang dianutnya 2) Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3) Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu 4) Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5) Membiasakan diri berperilaku baik 6) Mengucapkan salam dan membalas salam	1. Informan: a. Kepala sekolah Raudhatul Athfal b. Guru Kelompok A c. Siswa Kelompok A	1. Pendekatan: penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian : Deskriptif 3. Penentuan lokasi peneliti di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Cluring Banyuwangi 4. Teknik pengumpulan data: d. Wawancara e. Observasi f. Dokumentasi 6. Analisis data: a. Kondensasi b. Display c. Verification 7. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana tingkatan nilai agama dan moral pada anak di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari-Cluring Banyuwangi? 2. Bagaimana upaya pengembangan nilai agama dan moral anak melalui sholat dhuha pada kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Cluring Banyuwangi?

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
	2. Kegiatan Sholat Dhuha	2. Sholat Dhuha	1) Anak dapat mempraktekkan sholat dhuha dengan baik dan benar 2) Anak dapat menghafal niat sholat dhuha 3) Anak dapat melakukan sholat dhuha dengan tertib 4) Mengajarkan pendidikan ahklak			

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DENAH LOKASI RA KHADIJAH 59 BANYUWANGI

TAHUN PELAJARAN 2021/2022



PEDOMAN PENELITIAN BAB IV

A. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan Misi Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi
2. Profil Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi
3. Data pendidik Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi
4. Data peserta didik Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi
5. Proses pembelajaran Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi
2. Situasi dan kondisi Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi
3. Ketersediaan sarana dan prasarana Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi
4. Pencapaian nilai agama dan moral pada kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi
5. Pengembangan nilai agama dan moral melalui sholat dhuha pada kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi

C. Pedoman Wawancara

1. Kepada kepala sekolah Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi?
 - b. Bagaimana pencapaian nilai agama dan moral pada kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi?
2. Kepada guru kelas A Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi
 - a. Bagaimana pencapaian nilai agama dan moral pada kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi?
 - b. Bagaimana upaya pengembangan nilai agama dan moral melalui sholat dhuha pada kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi?
3. Kepada peserta didik
 - a. Apakah setelah ada kegiatan sholat dhuha di sekolah anak-anak terbiasa melakukan sholat ketika di rumah

**DAFTAR NAMA KELOMPOK A
RAUDHATUL ATHFAL KHADIJAH 59 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NO	Nama Peserta Didik Kelompok A	No.	Nama Peserta Didik Kelompok A
1	Abiem Iksan Alfian	16	Gracella Andara
2	Ahmad Alden Iwata	17	Haylena Khaira Putri
3	Adiva Afsin Myesha	18	Ibrahim Agung Samudra
4	Ahmad Fahmi Fatchur Rohman	19	Khilda Dwi Agustin
5	Ahmad Fajril Hamdi	20	Kuwayis Nur Yasin
6	Ahmad Mutawaqil	21	Mabiyuma Masyadina
7	Ahmad Muizul Munir Ali	22	Muhammad William Rizki Putra
8	Ahmad Yutaka Baedowi	23	Muh. Zuwan Iska Abysapta
9	Aida Ainun Mahya	24	Nazla As'idatul Ummah
10	Alfat Nara Arkananta	25	Raditya Dwi Naufal Abiyyu
11	Ana Nur Habibah	26	Rafisqi Azril Abdullah
12	Anindita Keisha Zahra	27	Tsuraya Shafia Hasna
13	Aqila Qurotul Ayuna	28	Fedrian Al Birgawi
14	Dennisya Mikayla Putri Caesa	29	Daffa Billalusyifa
15	Fazilah Khairun Nissa	30	Alif Naufal Muhammad

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA KHADIJAH 59

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Semester/ minggu : I / III

Hari/ tanggal : Senin / 17 Januari 2022

Kelompok/ usia : A (4-5 tahun)

Tema/ Sub Tema : Tanaman / Tanaman hias (bunga mawar, bunga melati, bunga anggrek, bunga sepatu)

KD : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 2.3 – 2.5 – 2.7 – 2.10 – 2.12 – 2.13 – 3.1
– 3.4 – 3.6 – 3.7 – 3.8 – 3.10 – 4.6 – 4.8 – 4.15

A. MATERI KEGIATAN :

1. Sholat dhuha
2. Surat An-nas (ayat 1-6)
3. Lagu lihat kebunku

B. MATERI PEMBELAJARAN :

1. Bersyukur sebagai ciptaan tuhan
2. Mengucapkan salam
3. Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar
4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri

C. ALAT DAN BAHAN :

1. Daun kering
2. Kertas
3. Lem

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Scanned by TapScanner

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN BELAJAR	MATERI	WAKTU	
PEMBUKAAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apel pagi di halaman 2. Berdo'a bersama 3. Bersalam-salaman dengan para guru 4. Persiapan sholat dhuha 5. Berdo'a sebelum belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat Dhuha 2. Mengaji bersama 3. Setoran surat An-Nas dan do'a sebelum tidur 	30 Menit
INTI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari 2. Bernyanyi "lihat kebunku" 3. Menyebutkan macam-macam tanaman hias 4. Menempel daun kering pada gambar bunga 5. Menulis nama bunga di bawah gambar yang sudah di tempel 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan penjelasan guru tentang tema yang akan dipelajari 2. Menempel daun kering 3. Menulis nama bunga 	90 Menit
ISTIRAHAT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain bebas 2. Makan 		30 Menit
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaan hari ini 2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan, dan apa yang disukai 3. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari 4. Berdo'a setelah belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdo'a sesudah belajar 	30 Menit

E. TEKNIK PENILAIAN

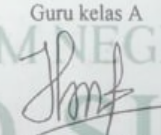
1. Skala pencapaian perkembangan

Lembar teknik penilaian disajikan pada lembar terpisah

Mengetahui

Kepala RA

 Hajar Habibah, S.Pd

Guru kelas A

 Hajar Milatuz Zahro, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA KHADIJAH 59

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Semester/ minggu : I / IV
 Hari/ tanggal : Senin / 24 Januari 2022
 Kelompok/ usia : A (4-5 tahun)
 Tema/ Sub Tema : Tanaman / Tanaman obat (kencur, kunyit, daun sirih, jahe)
 KD : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 2.3 – 2.5 – 2.7 – 2.10 – 2.12 – 2.13 – 3.1 – 3.4 – 3.6
 – 3.7 – 3.8 – 3.10 – 4.6 – 4.8 – 4.15

A. MATERI KEGIATAN :

4. Sholat dhuha
5. Surat Al-Falaq (ayat 1-5)
6. Lagu tanaman obat

B. MATERI PEMBELAJARAN :

5. Bersyukur sebagai ciptaan tuhan
6. Mengucapkan salam
7. Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar
8. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri

C. ALAT DAN BAHAN :

1. Tanah
2. Polybag
3. Tanaman obat (jahe, kunyit, kencur, daun sirih)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Scanned by TapScanner

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

	KEGIATAN BELAJAR	MATERI	WAKTU
PEMBUKAAN	6. Apel pagi di halaman 7. Berdo'a bersama 8. Bersalam-salaman dengan para guru 9. Persiapan sholat dhuha 10. Berdo'a sebelum belajar	4. Sholat Dhuha 5. Mengaji bersama 6. Setoran surat An-Nas dan do'a sebelum tidur	30 Menit
INTI	6. Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari 7. Bernyanyi "lagu tanaman obat" 8. Membentuk kelompok 4 orang 9. Menanam tanaman obat	4. Mendengarkan penjelasan guru tentang tema yang akan dipelajari 5. Menanam tanaman obat sesuai arahan guru	90 Menit
ISTIRAHAT	3. Bermain bebas 4. Makan		30 Menit
PENUTUP	5. Menanyakan perasaan hari ini 6. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan, dan apa yang disukai 7. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari 8. Berdo'a setelah belajar	2. Berdo'a sesudah belajar	30 Menit

E. TEKNIK PENILAIAN

1. Skala pencapaian perkembangan

Lembar teknik penilaian disajikan pada lembar terpisah

Mengetahui



Kepala RA

Wahid Habibah, S.Pd

Guru kelas A

Hajar Milatuz Zahro, S.Pd

PENILAIAN HARIAN RA KHADIJAH 59 BANYUWANGI

Nama Lembaga		: RA Khadijah 59 Banyuwangi																
Kelompok		: A																
Minggu ke/ smster		: 01 / 1																
Hari/ Tanggal		: Senin / 17 Januari 2022																
Tema/ Sub Tema		: Tanaman / tanaman hias																
No	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Aspek penilaian	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	1.1, 1.2, 2.6	- Apel pagi dan do'a sebelum kegiatan. - Bersalaman dengan guru - Persiapan Sholat dhuhur	Observasi	2	4	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2
2.	2.5, 3.1, 3.7	- Pelaksanaan sholat dhuhur - Mengaji - Menghafal do'a sebelum & sesudah makan, surat an-nash	Observasi Cek list	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3

3.	2.2, 3.8, 4.8	Bernyanyi "What Kebunku" Menyebutkan macam - macam tanaman hias	Observasi Pemberian Tugas	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	4
4.	4.12, 4.15	Menempel daun kering pada gambar Menulis nama - nama tanaman hias	hasil karya	3	4	4	3	2	2	2	3	4	4	3	4	4	3	3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Nama Lembaga		: RA Khadijah 59 Banyuwangi																
Kelompok		: A																
Minggu ke/ smster		: III/ I																
Hari/ Tanggal		: Senin / 17 Januari 2022																
Tema/ Sub Tema		: Tanaman / tanaman Obat																
No	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Aspek penilaian	Graceila Andara	Haylana Khaira Putri	Ibrahim Agung S	Khilda Dwi Agustini	Kuwayis Nus Yasin	Mabiyuma Masyadina	Muhammad William R	Muh. zuwan Iska A	Nazla As'idatul U	Radiya Dwi Naufal	Rafisqi Azril A	Tsuraya Shafira H	Fedrian Al Birgawi	Daffa Billalusyifa	Alif Naufal M
1.	1.1, 1.2, 2-6	Apel pagi dan doa sebelum kegiatan. Bersalaman dg guru. Persiapan shalat dhuha	Observasi	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3
2.	2.5, 3.1, 3.7	Pelaksanaan Sholat dhuha. Mengaji. Menghafal doa sebelum & sesudah makan, Surat an-nas.	Observasi cek list	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3
3.	2.2, 3.8, 4.8	Bermainyari "What kebunku" menyebutkan macam macam tanaman Obat has	Observasi Pemberian tugas	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2

4.	4.12, 4.15	Menempel daun kering pada gambar Menulis nama-nama tanaman hias	Hasil karya	2	4	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2
----	------------	--	-------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

KETERANGAN :

1. BB = Belum Berkembang
2. MB = Mulai Berkembang
3. BSH = Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB = Berkembang Sangat Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Mengetahui

KH ACHMAD SIDDIQ
Kepala RA
RA KHADIJAH ES
PANCURSARI BEKULU
Umi Habibah, S.Pd



Guru Kelas A

Hajar Milatuz Zahro, S.Pd

CATATAN ANEKDOT

Hari/ Tanggal : Senin / 24 Januari 2022

Kelompok/ Kelas : kelompok A

Kelompok Usia : 4-5 tahun

Jumlah Siswa : 30

No	Nama Siswa	Capaian Nilai Agama dan Moral
1.	Abiem Iksan Alfian	Ananda Aktif Saat proses Pembelajaran, tetapi ananda sering mengajak temannya bermain saat pelajaran. Ananda sudah mulai berkembang dalam kegiatan sholat dhuha meski belum hafal semua gerakan dan bacaan sholat dhuha. Di dalam kegiatan mengaji dan hafalan ananda sudah berkembang sesuai harapan.
2.	Mabiyuma Masyadima	Ananda saat Pembelajaran sering diam, dan kurang sosial/ sosi dengan teman sekitarnya. Begitupun saat kegiatan sholat dhuha ananda hanya diam dan mengikuti gerakan tetapi tidak ikut membaca bacaan sholat. Selain belum menghafal gerakan bacaan sholat ananda juga belum menghafal do'a dan surat Pendek
3.	Ari&a Annun Ahya	Ananda saat kegiatan sholat dhuha belum menghafal bacaan dan gerakan sholat. Ananda juga sering ramai dan mengajak temannya berbicara saat kegiatan berlangsung.
4.	Nazla As'li&atul Ummah	Ananda termasuk anak yang rajin, saat kegiatan dimulai sampai kegiatan selesai ananda mengikuti dg baik, dan tidak ramai. Ananda juga mampu menghafalkan semua gerakan dan bacaan sholat dhuha.

Scanned by TapScanner

5. Tsuraya Shafira	Ananda cukup rajin, dan tidak terlambat ke sekolah. Tetapi, ananda perkembangannya pada nilai agama dan moralnya belum berkembang dg baik. Dalam kegiatan sholat dhuha, ananda sering tidak membawa peralatan sholat, namun pada saat hafalan ananda sudah menghafal dengan baik.
--------------------	---

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

Mengetahui

Kepala RA



Umi Habibah, S.Pd

Guru Kelas A

Hajar Milatuz Zahro, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
 Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1830/In.20/3.a/PP.009/01/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA Khadijah 59 Pancursari
 Dsn Pancursari, Ds Benculuk, Kec Cluring, Kab Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20175026
 Nama : MELA NIDA AULIA
 Semester : Semester sepuluh
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya meningkatkan nilai agama dan moral melalui sholat dhuha pada kelompok A di RA Khadijah 59 Pancursari Cluring Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Umi Habibah, S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Januari 2022

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI RA KHADIJAH 59 BANYUWANGI**

No	Tanggal	Kegiatan	Penerima	Paraf
1	06 Januari 2022	Silaturahmi dan konsultasi surat penelitian	Erna Humaidah, S.Pd	
2	10 Januari 2022	Memulai wawancara dengan kepala sekolah	Umi Habibah, S.Pd	
3	13 Januari 2022	Wawancara dengan guru kelas A1	Hajar Milatuz Zahro, S.Pd	
4	14 Januari 2022	Wawancara dengan guru kelas A2	Siti Rohmah, S.Pd	
5	20 Januari 2022	Observasi ke 1	Hajar Milatuz Zahro, S.Pd	
6	24 Januari 2022	Observasi ke 2	Hajar Milatuz Zahro, S.Pd	
7	27 Januari 2022	Observasi ke 3	Hajar Milatuz Zahro, S.Pd	
8	05 Februari 2022	Meminta dokumentasi dari data yang kurang lengkap	Umi Habibah, S.Pd	
9	10 Februari 2022	Tindak lanjut dari data yang kurang lengkap	Hajar Milatuz Zahro, S.Pd	
10	15 Maret 2022	Meminta surat selesai penelitian	Umi Habibah, S.Pd	

Banyuwangi, 15 Maret 2022

Kepala RA Khadijah 59

Umi Habibah, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Scanned by TapScanner



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANYUWANGI
RA KHADIJAH 59
PANCURSARI – BENCULUK – CLURING – BANYUWANGI
 Alamat : Dusun Pancursari RT.03 RW.04 Benculuk Cluring Banyuwangi 68482

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 14/RA KHD 59/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Habibah, S.Pd
 Jabatan : Kepala RA Khadijah 59
 Institut : RA Khadijah 59
 Alamat : Pancursari, Benculuk, Cluring, Banyuwangi

Dengan ini menyatakan bahwa

Nama : Mela Nida Aulia
 Nim : T20175026

Fakultas/Jurusan : FTIK/ PIAUD

Institut : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul upaya mengembangkan nilai agama dan moral melalui solat dhuha pada kelompok A di RA Khadijah 59 sejak tanggal 06 Januari sampai dengan 12 Februari 2022 dan telah pula membahas hasil penelitian dengan kami.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

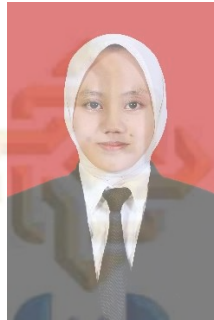
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Banyuwangi, 15 Maret 2022

Kepala RA Khadijah 59



Umi Habibah, S.Pd

BIODATA PENULIS

Nama : Mela Nida Aulia
NIM : T20175026
Tempat / tanggal lahir : Banyuwangi, 10 Mei 1999
Alamat : Dusun Pancursari Rt 04/ Rw 04, Desa Benculuk,
Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi
No. Telepon : 085856131349
Email : melanida0@gmail.com

Riwayat pendidikan

TK : RA Khadijah 59
MI : MI AL-A'la Pancursari
MTs : MTs Negeri 5 Banyuwangi
MA : MAU Al-Azhar Muncar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER